



**STRATEGI PENERJEMAHAN
LAMAN RESMI SEKRETARIAT NEGARA**

Awaludin Rusiandi

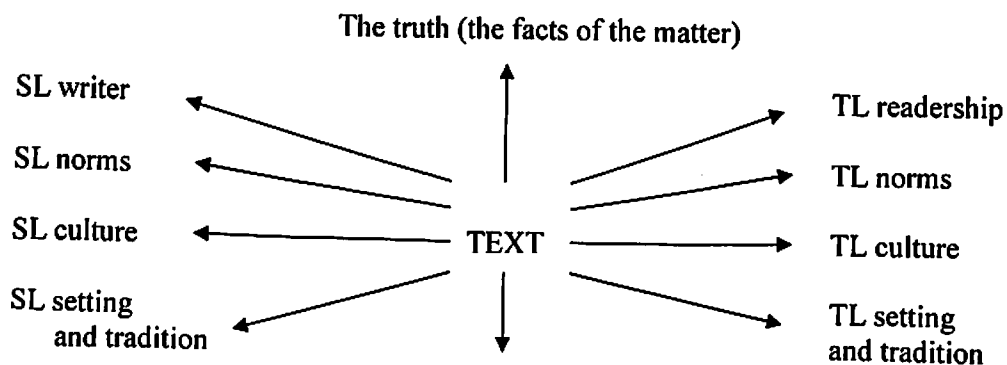
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain berperan sebagai seorang pembaca, penerjemah juga merupakan seorang penulis. Oleh karena itu, penerjemahan adalah kegiatan memahami teks dalam satu bahasa, yang lazim disebut sebagai bahasa sumber (BSu), dan mengungkapkan pemahaman tentang bacaan tersebut ke dalam bahasa lain, yang disebut sebagai bahasa sasaran (BSa). Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang penerjemah ketika dia telah mentransfer informasi itu adalah terjemahan atau teks sasaran (TSa) yang sepadan dengan teks sumbernya (TSu). Secara sederhana menerjemahkan adalah usaha-usaha untuk mengubah suatu bentuk bahasa ke dalam bahasa lain (bahasa sasaran) dengan tetap mempertahankan aspek kesepadanan semua unsur yang ada di dalamnya, yakni frase, klausa, paragraf, dan lain-lain, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, penerjemahan adalah sebuah usaha untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam TSu ke dalam TSa secara sepadan (Newmark, 1988: 5). Lebih lanjut, Newmark mengajukan sebuah diagram dinamika penerjemahan yang melibatkan dua teks, yaitu TSu dan TSa, sebagai berikut.



Translator

Newmark (1988: 5--7) menjelaskan bahwa penerjemahan adalah keinginan penerjemah untuk menyumbangkan arti suatu teks ke dalam bahasa lain. Penerjemahan merupakan salah satu instrumen dalam pengenalan kebudayaan dari suatu bangsa ke bangsa lain. Masalah-masalah yang dihadapi dalam penerjemahan salah satunya adalah adanya perbedaan budaya antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, misalnya perbedaan pola pikir dan perasaan, atau perbedaan budaya material. Menurut Newmark, penerjemahan yang paling sulit adalah penerjemahan karya sastra dan penerjemahan pendapat seseorang karena arti satu kata sama pentingnya dengan arti keseluruhan kalimatnya, selain itu dalam usaha membuat suatu kalimat sesuai dengan teksnya, diperlukan kompromi atau penyesuaian berulang-ulang dan penyusunan kembali (1988: 162).

Dalam mencari kesepadanan yang sempurna, seorang penerjemah harus membaca sebuah TSu dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya untuk kemudian menyampaikan pesan yang sama ke dalam TSa. Kesepadanan yang sempurna dalam TSa tidak mungkin dapat diberikan oleh penerjemah kepada para pembacanya karena setiap penerjemah pasti memiliki strategi masing-masing dalam memahami dan mengungkapkan pesan. Sebuah TSu yang diterjemahkan oleh lima penerjemah akan menghasilkan lima buah TSa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, alasan mengapa sebuah kesepadanan yang sempurna dalam terjemahan tidak mungkin terjadi adalah karena norma bahasa dan budaya masyarakat yang berbeda antara BSu dan BSa. Tugas seorang penerjemah adalah menyingkap perbedaan bahasa dan budaya yang ada dalam TSu dan TSa agar pembaca hasil

terjemahan mampu memahami pesan dan makna yang ingin disampaikan dalam TSu (Venuti: 2004).

Penelitian penerjemahan dapat diarahkan pada fungsi terjemahan, produk penerjemahan, atau pada proses penerjemahan. Dari beberapa aspek mengenai penerjemahan yang dapat diteliti, pertimbangan-pertimbangan perihal metodologi penelitian harus diperhatikan secara saksama. Namun, perlu dipahami bahwa penelitian penerjemahan sebaiknya diarahkan pada proses penerjemahan karena melalui penelitian proses penerjemahan, fenomena penerjemahan dapat diungkapkan secara komprehensif dan holistik.

Berdasarkan paragraf di atas maka penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan strategi seorang penerjemah ketika menerjemahkan teks berita dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris di laman resmi Sekretariat Negara Republik Indonesia (Setneg). Pemilihan strategi yang tepat ketika menerjemahkan akan menghasilkan sebuah aspek keterbacaan yang tinggi bagi para pembacanya. Akan tetapi, apabila penerjemah tersebut salah dalam memilih strategi penerjemahan maka dapat dipastikan aspek keterbacaan yang dihasilkan rendah. Artikel atau berita yang diterjemahkan adalah berbahasa Indonesia yang kemudian dimuat dalam laman resmi berbahasa Inggris Setneg. Dapat diasumsikan bahwa yang dilakukan oleh Setneg adalah sebuah usaha untuk mengabarkan kejadian-kejadian yang ada di dalam negeri bagi pembaca yang tidak dapat berbahasa Indonesia.

Peneliti sengaja memilih hasil terjemahan dari laman resmi Setneg sebagai objek penelitian karena penerjemah fungsional resmi negara berinduk di sana. Sebagai sebuah lembaga yang salah satu tupoksinya berhubungan dengan penerjemahan, maka diasumsikan lembaga negara tersebut memiliki penerjemah yang baik.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi yang digunakan oleh penerjemah ketika menerjemahkan berita-berita dalam laman resmi Sekretariat Negara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh penerjemah ketika menerjemahkan berita-berita dalam laman resmi Sekretariat Negara.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Tersedianya strategi penerjemahan sebagai salah satu bentuk usaha internasionalisasi laman, khususnya bagi laman Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- b. Memperkaya khazanah penelitian linguistik terapan, khususnya pada bidang penerjemahan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas empat bab, dengan sistematika berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) landasan teori, dan (6) metode penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan.

Bab IV Analisis, berisi strategi penerjemahan berita-berita dalam laman resmi Sekretariat Negara.

Bab V Simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penerjemahan

Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain (Hoed, 1991: 54). Dalam hal ini teks yang diterjemahkan disebut teks sumber (Tsu) dan bahasanya disebut bahasa sumber (Bsu). Berkenaan dengan hasil terjemahannya, teks yang disusun oleh penerjemah disebut teks sasaran (Tsa) dan bahasanya disebut bahasa sasaran (Bsa). Larson (1984: 3) mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran melalui tiga langkah pendekatan sebagai berikut.

- a. Mempelajari leksikon, struktur gramatika, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber.
- b. Menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya.
- c. Mengungkapkan kembali makna yang sama dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai penerjemahan tersebut di atas, terlihat adanya kesepakatan bahwa penerjemahan merupakan sebuah usaha, menyangkut keterkaitan antara dua bahasa atau lebih, yang menghasilkan transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

2.2 Strategi Penerjemahan Newmark

Dalam menerjemahkan, Newmark (1988:81-93) menawarkan prosedur-prosedur, berkenaan dengan faktor-faktor kontekstual, yang dapat digunakan oleh seorang penerjemah sebagai berikut.

2.2.1 Transposisi (Pergeseran Bentuk)

Adalah prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan dalam tata bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Ada tiga tipe dalam prosedur ini, yaitu: (a) pergeseran bentuk dari bentuk tunggal ke jamak, (b) pergeseran yang diperlukan bila struktur gramatikal bahasa sumber tidak terdapat dalam bahasa sasaran, dan (c) pergeseran yang dilakukan apabila terjemahan literal secara gramatikal dapat dilakukan tetapi tidak lazim dalam bahasa sasaran.

2.2.2 Modulasi (Pergeseran Makna)

Ada kalanya pergeseran struktur seperti yang terjadi pada prosedur transposisi melibatkan perubahan sudut pandang ataupun segi maknawi yang lain. Pergeseran makna semacam itu disebut modulasi. Modulasi dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut.

- a. Modulasi wajib: dilakukan apabila suatu kata, frase atau struktur tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran sehingga perlu dimunculkan. Modulasi wajib juga terjadi pada penerjemahan kata yang hanya sebagian aspek makna dalam bahasa sumber yang dapat diungkapkan ke dalam bahasa sasaran.
- b. Modulasi bebas: adalah prosedur penerjemahan yang dilakukan karena alasan nonlinguistik, misalnya untuk memperjelas makna, menimbulkan

kesetiaan dalam bahasa sasaran, mencari padanan yang terasa alami dalam bahasa sasaran, dan sebagainya.

2.2.3 Adaptasi atau Peadanan Budaya

Adalah pengupayaan padanan kultural antara dua situasi tertentu. Beberapa ungkapan kultural yang konsepnya tidak sama antara bahasa sumber dan bahasa sasaran memerlukan adaptasi. Dalam hal ini kata budaya bahasa sumber diterjemahkan dengan kata budaya bahasa sasaran.

2.2.4 Peadanan Berkonteks

Adalah penempatan suatu informasi dalam konteks, agar maknanya jelas bagi penerima informasi. Dalam penerjemahan, penting juga diperhatikan prinsip komunikasi bahwa semakin kaya konteks suatu berita, semakin kecil pula timbul kemungkinan salah informasi. Dalam penerjemahan, hal ini digunakan bila ada perbedaan yang jelas antara bentuk budaya pada bahasa sumber dan bahasa sasaran.

2.2.5 Peadanan Bercatatan

Prosedur ini dilakukan apabila semua prosedur yang tersebut sebelumnya di atas tidak dapat menghasilkan padanan yang diharapkan. Hal ini berlaku, misalnya dalam penerjemahan kata atau ungkapan yang padanan leksikalnya sama sekali tidak ada dalam bahasa sasaran. Penerjemahan dengan prosedur ini dapat dilakukan dengan memberi catatan kaki maupun sebagai catatan akhir.

2.2.6 Transferensi

Adalah proses pemindahan suatu kata dari bahasa sumber ke teks bahasa sasaran. Kata-kata yang ditransfer kemudian menjadi kata pinjaman. Transferensi dapat dipakai sebagai prosedur terjemahan bila suatu kata bahasa sumber tidak mempunyai padanan yang tepat dalam bahasa sasaran. Prosedur ini digunakan oleh penerjemah dengan tujuan untuk memberi warna lokal sehingga pembaca merasa tertarik dan juga untuk memberikan rasa akrab antara pembaca dengan teks. Prosedur ini pada umumnya juga digunakan untuk menerjemahkan nama-nama geografi, nama-nama negara yang baru merdeka, nama majalah dan koran, judul karya sastra, nama institusi, dan sebagainya yang tidak dapat diterjemahkan.

2.2.7 Pepadanan Fungsional

Adalah prosedur yang lazim digunakan untuk menerjemahkan kosakata budaya. Prosedur ini memerlukan penggunaan kata yang bukan kata budaya, kadang-kadang menambahkan istilah baru yang lebih spesifik atau sedikit informasi. Oleh karena itu, prosedur ini banyak menggeneralisasi kata budaya sumber. Prosedur ini merupakan analisis komponensial budaya dan cara menerjemahkan yang paling akurat, Newmark menyebutnya sebagai *deculturalising a cultural word* (peniadaan unsur budaya pada suatu kata budaya).

2.3 Strategi Penerjemahan Machali

Berbeda dengan pandangan Newmark sebelumnya tentang strategi atau prosedur penerjemahan, Machali (2009) mengajukan lima strategi atau prosedur dalam menerjemahkan. Kelima strategi tersebut telah disesuaikan dengan penerjemahan

yang berkaitan dengan bahasa Indonesia dan bisa saja tidak bersesuaian dengan pandangan Newmark. Berikut adalah kelima strategi atau prosedur yang dimaksud.

2.3.1 Pergeseran Bentuk

Prosedur pertama yang dibahas adalah pergeseran bentuk atau transposisi yang oleh Catford (1965) disebut sebagai pergeseran atau *shift*. Menurut Machali ada empat buah pergeseran bentuk gramatikal Bsu ke dalam Bsa sebagai berikut.

- a. Pergeseran bentuk wajib dan otomatis yang disebabkan oleh sistem dan kaidah bahasa. Dalam hal ini penerjemah tidak mempunyai pilihan lain kecuali melakukannya.
- b. Pergeseran yang dilakukan apabila suatu struktur gramatikal dalam Bsu tidak ada dalam Bsa.
- c. Pergeseran yang dilakukan karena alasan kewajaran ungkapan; kadang-kadang, sekalipun dimungkinkan adanya terjemahan harfiah menurut struktur gramatikal, padanannya tidak wajar atau kaku dalam Bsa.
- d. Pergeseran yang dilakukan untuk mengisi kerumpangan kosakata (termasuk perangkat tekstual seperti /-pun/ dalam bahasa Indonesia) dengan menggunakan struktur gramatikal.

2.3.2 Pergeseran Makna atau Modulasi

Ada kalanya pergeseran struktur seperti yang terjadi pada prosedur transposisi di atas melibatkan adanya perubahan yang menyangkut pergeseran makna karena terjadi juga perubahan perspektif, sudut pandang ataupun segi maknawi yang lain. Pergeseran makna semacam ini disebut sebagai modulasi.

Konsep modulasi dalam Machali merupakan modifikasi dari apa yang telah dikemukakan Newmark (1988). Menurut Machali, ada dua buah modulasi, yakni modulasi wajib dan modulasi bebas. Modulasi wajib dilakukan apabila suatu kata, frase, atau struktur tidak ada padanannya dalam Bsa sehingga perlu dimunculkan. Modulasi wajib juga bisa terjadi pada penerjemahan kata yang hanya sebagian aspek maknanya dalam BSu dapat diungkapkan dalam Bsa, yaitu dari makna bernuansa khusus ke umum. Modulasi yang kedua adalah modulasi bebas yang merupakan sebuah prosedur penerjemahan yang dilakukan karena alasan nonlinguistik, misalnya untuk memperjelas makna, menimbulkan kesetalian dalam Bsa, dan mencari padanan yang terasa alami dalam Bsa. Dalam dunia penerjemahan, gejala tersebut disebut dengan gejala eksplisitasi, yakni memperjelas apa yang tersirat dalam makna.

2.3.3 Adaptasi

Adaptasi adalah pengupayaan padanan kultural antara dua situasi tertentu. Beberapa ungkapan kultural yang konsepnya tidak sama antara BSu dan Bsa memerlukan adaptasi, misalnya salam resmi pembuka surat *Dear Sir* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *Dengan hormat*.

2.3.4 Pepadanan Berkonteks

Pemberian konteks atau *contextual conditioning* adalah penempatan suatu informasi dalam konteks agar maknanya jelas bagi penerima informasi atau berita. Dalam penerjemahan, penting juga diperhatikan prinsip komunikasi bahwa semakin kaya konteks suatu berita (yang terwujud dalam kalimat), semakin kecil kemungkinan salah informasi.

2.3.5 Pemadanan Bercatatan

Apabila semua prosedur atau strategi penerjemahan tidak dapat menghasilkan padanan yang diharapkan, langkah yang dapat dilakukan adalah dengan pemadanan bercatatan. Hal ini berlaku, misalnya dalam penerjemahan kata atau ungkapan yang padanan leksikalnya sama sekali tidak ada dalam Bsa.

2.4 Teori Penerjemahan

Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan secara tertulis pesan dari teks suatu bahasa ke dalam teks bahasa lain (Hoed, 1991: 54). Dalam hal ini teks yang diterjemahkan disebut teks sumber (TSu) dan bahasanya disebut bahasa sumber (BSu), sedangkan teks yang disusun oleh penerjemah disebut teks sasaran (TSa) dan bahasanya disebut bahasa sasaran (BSa). Larson mendefinisikan penerjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran melalui tiga langkah pendekatan, yakni: 1) mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari teks bahasa sumber; 2) menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya; dan 3) mengungkapkan kembali makna yang sama dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran (1984: 3).

Adakah keterkaitan antara penerjemahan dengan seni? Bell mengemukakan suatu perdebatan mengenai status proses penerjemahan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan suatu seni. Keduanya mengarah pada dua hal yang berbeda; dimana ilmu pengetahuan dan suatu seni. Keduanya mengarah pada dua hal berbeda; di mana ilmu pengetahuan (science) adalah identik dengan objektivitas, sementara seni (art) cenderung merujuk pada sesuatu yang tidak objektif (not amenable to objective).

Terlepas dari dikotomi seni dan ilmu pengetahuan, Bell menegaskan pengertian penerjemahan yang hampir sama dengan Catford, yakni penerjemahan sebagai suatu bentuk pengungkapan suatu bahasa dalam bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran, dengan mengedepankan semantik dan ekivalensi. “ Translation is the expression in another language (or sasaran language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic and stylistic equivalences” (Bell, 1991: 4—5).

Duff menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Translation* bahwa ada enam prinsip-prinsip penerjemahan yaitu: (1) Makna: “Terjemahan harus menggambarkan secara tepat makna dari naskah asal. Tidak ada yang seharusnya manasuka ditambahkan atau dihilangkan, walaupun sebagian makna bisa dihilangkan. (2) Bentuk: “Urutan kata dan gagasan dalam penerjemahan harus sesuai dengan naskah asli sedekat mungkin. Namun, perbedaan struktur kedua bahasa seringkali menyebabkan perubahan bentuk dan urutan kata. (3) Padanan Kata : “Bahasa seringkali berbeda dalam tingkatan keformalan arti menurut konteksnya. Untuk menyelesaikan masalah seperti ini, penerjemah harus membedakan antara bentuk ekspresi formal dan bentuk baku dari ekspresi tersebut. (4) Pengaruh Bahasa Asal: “Salah satu kritik yang sering dikemukakan dalam penerjemahan adalah ‘tidak terdengar alami’. Ini karena pikiran penerjemah dan pilihan kata terlalu dipengaruhi oleh naskah asli. (5) Corak dan Pemahaman: “Penerjemah seharusnya tidak merubah corak tulisan dari naskah asli. Tapi jika naskah ditulis dengan tidak jelas, atau banyak sekali pengulangan, penerjemah boleh, demi kepentingan pembaca, melakukan perbaikan pada terjemahan. (6) Idiom: “Ekspresi Idiom tidak dapat diterjemahkan. Hal ini termasuk simile, mefora, peribahasa, dan ujaran (sebaik emas), jargon, slang, dan kolokasi, dan frase verba. Jika idiom tidak dapat diterjemahkan secara langsung,

langkah langkah yang dapat dilakukan antara lain: mempertahankan kata asli dengan menggunakan petik tunggal, mempertahankan ungkapan asli dengan menggunakan penjelasan yang ditulis di dalam kurung, menggunakan idiom yang memiliki arti serupa, dan menggunakan ekspresi non-idiom atau penjelasan langsung

Berdasarkan beberapa definisi mengenai penerjemahan tersebut di atas, terlihat adanya kesepakatan bahwa penerjemahan merupakan suatu bagian yang menyangkut keterkaitan antara dua bahasa atau lebih (multy-language) yang kemudian adanya transfer makna dari bahasa sumber (SL) ke bahasa sasaran (TL) dengan keakuratan pesan, keterbacaan, dan keberterimaan yang akan bermuara pada produk terjemahan yang baik, sebagaimana dikemukakan Halliday bahwa terjemahan yang baik adalah suatu teks yang merupakan terjemahan ekivalen terkait dengan fitur-fitur linguistik linguistic yang bernilai dalam konteks penerjemahan. "a good translation is a text which is a translation (i.e.is equivalent) in respect of those linguistic features which are most valued in the given translation".

Salah satu yang mempengaruhi teks sumber TSu dan Teks sasaran Tsa adalah kebudayaan yang melatarinya (NewMark, 1988). Duff menyatakan, "Ekspresi idiom jelas tidak dapat diterjemahkan. Jika ekspresi tersebut tidak dapat diterjemahkan secara langsung gunakan perbandingan yang setara dari bahasa target (1989: 11). Menurut Newmark: "biasanya, penerjemah akan menulis dengan idioleknya sendiri atau pemahamannya tentang penulis asli dari teks yang diterjemahkan.." (1981: 128). "Kehati-hatian harus diperhatikan ketika menerjemahkan idiom. Penerjemahan langsung biasanya akan menghilangkan makna dari idiom di bahasa asal. Penerjemah harus yakin bahwa arti dari idiom tersebut dalam bahasa Indonesia adalah sebanding dan terdengar seperti bukan terjemahan dan penerjemahan secara keseluruhan.." (Larson, 1984: 143). Hatim (2001: 10) menjawab pertanyaan kedua dengan

menyatakan bahwa penerjemahan adalah sesuatu yang kompleks. Dalam proses penerjemahan tidak hanya menyangkut kosa kata dan tata bahasa semata, akan tetapi juga menyangkut perihal budaya. (*A translation work is a multi-faceted activity; it is not a simple matter of vocabulary and grammar only but that it can never be separated from the culture*).

2.5 Ragam Terjemahan

Bahasa mempunyai dua aspek utama, yaitu bentuk yang diwakili oleh bunyi, tulisan dan strukturnya, serta makna, baik leksikal, fungsional, maupun struktural (Machali, 2009:51). Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah harus memperhatikan ragam bahasa dari teks yang akan diterjemahkannya. Perbedaan-perbedaan dalam penggunaan bahasa, baik besar maupun kecil, baik dalam cara pengungkapan, pemilihan kata, maupun tata bahasanya merupakan bagian dari ragam bahasa, seperti penggunaan dialek, sosiolek, idiolek, dan gaya bahasa yang merupakan unsur penting yang harus dipahami oleh seorang penerjemah. Dialek merupakan ragam bahasa yang disebabkan oleh perbedaan geografis, seperti bahasa Jawa dialek surabaya dan dialek mataraman. Sosiolek merupakan ragam bahasa yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan yang terjadi karena terdapat kelompok sosial memiliki perbedaan status dalam masyarakat. Sementara idiolek merupakan ragam bahasa yang dikaitkan dengan perbedaan individu manusia.

Menurut Joos dalam Machali menjelaskan bahwa Gaya bahasa adalah ragam bahasa yang disebabkan adanya perbedaan situasi berbahasa atau perbedaan dalam hubungan antara pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Ragam tersebut dibedakan lagi menjadi

1. Ragam Beku (frozen) ialah ragam bahasa yang sangat resmi dan digunakan dalam situasi-situasi resmi, atau khidmat, seperti undang-undang dan surat perjanjian.
2. Ragam resmi (formal) merupakan ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat-rapat resmi, rapat-rapat dinas, dan sebagainya.
3. Ragam operasional (consultative) adalah ragam bahasa yang digunakan di sekolah, perguruan tinggi, dalam rapat-rapat yang berorientasi kepada produksi, dan sebagainya. Ragam ini dalam kenyataannya sangat operasional.
4. Ragam santai (casual) ialah ragam bahasa santai yang terjadi antarteman, misalnya dalam olahraga rekreasi.
5. Ragam akrab (intimate) merupakan ragam bahasa yang dibahas oleh antarteman yang sangat akrab. Bahasa ini ditandai dengan ucapan-ucapan yang pendek, kalimat-kalimat yang tidak lengkap, pemakaian prokem, dan sebagainya. (2009: 52—53)

Senada dengan Joos, Moentaha (2006:30) membagi jenis terjemahan berdasarkan ragam bahasa menjadi lima bagian. 1) Ragam bahasa sastra yang meliputi: prosa, puisi, dan drama. 2) Ragam bahasa jurnalistik yang meliputi oratoria, esai, artikel. 3) Ragam bahasa koran/surat kabar yang meliputi editorial, headline, artikel, berita, singkat, iklan, dan pengumuman. 4) Ragam bahasa ilmiah yang meliputi rangkaian ujaran, penggunaan istilah, pola kalimat (postulat, argumen, formula), sitiran/nukilan, catatan bawah (foot-note), referensi, dokumen bisnis, dan 5) Ragam bahasa dokumen resmi yang meliputi dokumen diplomatik, dokumen militer, dan dokumen undang-undang.

Menurut jenis sistem tanda yang terlibat, Roman Jakobson dalam Suryawinata (2011:33) membedakan ragam terjemahan menjadi tiga jenis, yaitu terjemahan

intrabahasa (*intralingual translation*), terjemahan antarbahasa (*interlingual translation*), dan terjemahan intersemiotik (*transmutation*). **Terjemahan intrabahasa** (*intralingual translation*) adalah pengubahan suatu teks menjadi teks lain berdasarkan interpretasi penerjemah, dan kedua teks ini ditulis dalam bahasa yang sama. **Terjemahan antarbahasa** (*interlingual translation*) merupakan terjemahan dalam arti yang sesungguhnya. Artinya tidak hanya menyangkut mencocokkan/membandingkan simbol, tetapi juga padanan kedua simbol dan tata aturannya atau dengan kata lain mengetahui makna dari keseluruhan ujaran. Sementara **terjemahan intersemiotik** mencakup penafsiran sebuah teks ke dalam bentuk atau sistem tanda yang lain.

Pengkategorisasian terjemahan oleh Savory (1969: 20—24) berdasarkan jenis naskah yang diterjemahkan digolongkan menjadi empat kategori.

1. Terjemahan Sempurna (*Perfect Translation*)

Terjemahan Sempurna tidak terkait langsung dengan makna tanpa cacat. Dalam jenis terjemahan ini lebih penting adalah pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan pembaca teks bahasa sasaran menunjukkan respon yang sama dengan pembaca teks bahasa sumber. Terjemahan ini jarang sekali menggunakan terjemahan kata-demi-kata karena dianggap tidak luwes. Sementara untuk menghasilkan efek imbauan atau larangan diperlukan kalimat yang luwes, contoh dilarang merokok '*No Smoking*', dilarang bermain di dalam taman '*keep out!*', awas anjing galak '*beware of the dog*'.

2. Terjemahan Memadai (*Adequate Translation*)

Terjemahan memadai lebih mementingkan keluwesan teks bahasa sasaran sehingga pembaca teks bahasa sasaran bisa membaca dengan nyaman. Dalam prosesnya, penerjemah bisa saja menghilangkan frase yang sulit, atau bahkan

kalimat yang tidak dimengerti. Terjemahan ini dibuat untuk pembaca umum yang ingin mendapatkan informasi tanpa mempedulikan teks aslinya.

3. Terjemahan Komposit (*Composite Translation*)

Terjemahan ini adalah terjemahan yang dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga semua aspek teks bahasa sumber bisa dialihkan ke dalam teks bahasa sasaran. Aspek-aspek ini meliputi makna, pesan, dan gaya.

4. Terjemahan Naskah Ilmiah dan Teknik

Jenis ini dibedakan dari jenis terjemahan yang lain berdasarkan isi naskah yang diterjemahkan. Jenis ini mencakup terjemahan naskah tentang ilmu pengetahuan atau teknik. Selain terjemahan ini dilakukan karena faktor pentingnya naskah bagi masyarakat bahasa sasaran, juga pertimbangan bisnis.

Berdasarkan ciri-ciri teks bahasa sasaran, terjemahan dibedakan menjadi terjemahan sempurna, terjemahan memadai, dan terjemahan komposit. Sedangkan menurut jenis isi atau informasi dalam teks bahasa sumber, terjemahan bisa digolongkan menjadi terjemahan IPTEK, terjemahan sastra, terjemahan berita, dan lain-lain.

Ragam terjemahan berdasarkan proses penerjemahan serta penekanannya menurut Nida & Taber, Larson, dan Newmark dalam Suryawinata (2011: 39—48) dibedakan menjadi lima kategori.

1. Terjemahan Harfiah merupakan terjemahan yang mengutamakan padanan kata atau ekspresi di dalam bahasa sasaran yang mempunyai rujukan atau makna yang sama dengan kata atau ekspresi dalam bahasa sumber.

2. Terjemahan Dinamis

Terjemahan dinamis adalah terjemahan yang mengandung lima unsur dalam batasan yang dibuat oleh Nida dan Taber, yaitu: (1) reproduksi pesan, (2)

ekuivalensi atau padanan, (3) padanan yang alami, (4) padanan yang paling dekat, (5) mengutamakan makna. (Suryawinata, 1989: 8). Jenis terjemahan ini berpusat pada konsep tentang padanan dinamis dan sama sekali berusaha menjauhi konsep padanan formal atau bentuk.

3. Terjemahan Harfiah dan Idiomatis

Terjemahan ini berusaha menciptakan kembali makna dalam bahasa sumber, yakni makna yang ingin disampaikan penulis atau penutur asli, di dalam kata dan tata kalimat yang luwes di dalam bahasa sasaran.

4. Terjemahan Semantis dan Komunikatif

Terjemahan komunikatif berusaha menciptakan efek yang dialami oleh pembaca bahasa sasaran sam dengan efek yang dialami oleh pembaca sumber. Sehingga semua terjemahan mudah dimengerti dan tidak terasa kaku. Biasanya teks terjemahan ragam ini terasa mulus dan luwes. Namun kelemahan dari terjemahan ragam komunikatif adalah hilangnya sebagian makna teks bahasa sumber. Sementara terjemahan ragam semantis berusaha mempertahankan struktur semantis dan sintaktik serta makna kontekstual dari teks bahasa sumber. Terjemahan semantis membantu menjelaskan makna konotatif yang mengacu pada hal-hal yang universal. Terjemahan ragam ini terasa lebih kaku dengan struktur yang lebih kompleks karena penerjemah berusaha menggambarkan proses berpikir penulis aslinya, mempertahankan idiolek penulis, atau bahkan ekspresi kekhasan penulis.

2.6 Strategi Penerjemahan

Dalam penerjemahan, penerjemah dituntut memecahkan persoalan penerjemahan pada tataran kata, kalimat, atau paragraf. Cara penanggulangan itu disebut

Strategi/teknik. Molina dan Albir 2002 dalam Silalahi mendefinisikan teknik penerjemahan merupakan prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual. Menurut Collins English Dictionary, *a technique is a practical method, skill, or art applied to a particular task* (Teknik adalah suatu metode, keahlian atau seni praktis yang diterapkan pada suatu tugas tertentu). Dalam definisi ini terdapat dua hal penting, yakni (1) teknik sebagai hal yang bersifat praktis dan (2) teknik diberlakukan terhadap tugas tertentu; dalam hal ini tugas penerjemahan yang secara langsung berkaitan dengan masalah penerjemahan dan pemecahannya.

Kompleksitas dalam proses penerjemahan menuntut suatu persiapan holistik. Sebelum melaksanakan penerjemahan teks, masalah metode, strategi, dan teknik harus dipersiapkan oleh seorang penerjemah. Molina dan Albir (2002: 507-508) mengartikan metode penerjemahan sebagai proses penerjemahan yang dilakukan dalam kaitannya dengan tujuan penerjemah. Metode penerjemahan merupakan pilihan secara makro, yang mempengaruhi keseluruhan teks.

Sementara teknik penerjemahan adalah prosedur pengolahan teks secara lokal maupun individual yang beroperasi pada skala kecil (pada unit terjemahan) yang lebih kecil dari daripada teks dan digunakan untuk mencapai hasil linguistik yang nyata, misalnya transposisi, parafrase, dan penghilangan. Baik metode maupun teknik berorientasi pada tujuan, sedangkan strategi berorientasi pada masalah, yaitu digunakan ketika penerjemah menyadari bahwa prosedur yang biasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tertentu (Setia, 2010). Hal lain yang menjadi pertimbangan dalam penerjemahan adalah dua model penekanan yang bersifat teknis dari dua sisi, yakni penekanan bahasa sumber (*Source Language Emphasis*) dan penekanan bahasa sasaran (*Target Language Emphasis*). Metode penerjemahan yang berorientasi pada

bahasa sumber direpresentasikan oleh metode penerjemahan kata-demi-kata, metode penerjemahan harfiah, metode penerjemahan setia, dan metode penerjemahan semantik. Metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran direpresentasikan oleh metode penerjemahan adaptasi, metode penerjemahan bebas, metode penerjemahan idiomatis, dan metode penerjemahan komunikatif.

Molina dan Albir mengembangkan 20 teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung yang diterapkan pada berbagai satuan lingual. Pada bagian berikut ini dikemukakan teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir dalam Silalahi (2002: 509—511) sebagai berikut.

1. **Adaptasi** (*adaptation*). Adaptasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menggantikan unsur budaya bahasa sumber dengan unsur budaya yang mempunyai sifat yang sama dalam bahasa sasaran, dan unsur budaya tersebut akrab bagi pembaca sasaran. Ungkapan *as white as snow*, misalnya, digantikan dengan ungkapan seputih kapas, bukan seputih salju, karena salju tidak dikenal dalam bahasa sasaran.
2. **Amplifikasi** (*amplification*). Amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber. Kata Ramadan, biasanya diparafrase menjadi bulan puasa kaum muslim. Teknik amplifikasi ini mirip dengan teknik *addition*, atau *again*.
3. **Peminjaman** (*borrowing*). Peminjaman adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*). Contoh dari *pure borrowing* adalah

harddisk yang diterjemahkan harddisk, sedangkan contoh dari *naturalized borrowing* adalah *computer* yang diterjemahkan menjadi komputer.

4. **Calque.** Calque adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan frasa bahasa sumber secara literal. Contoh secretariat general diterjemahkan menjadi sekretaris jenderal. Interferensi bahasa sumber terhadap bahasa sasaran adalah ciri khas dari teknik *calque*.
5. **Kompensasi (*compensation*).** Kompensasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengarus stilistik teks bahasa sumber di tempat lain dalam teks bahasa sasaran. Contoh: *Never did she visit her aunt* diterjemahkan menjadi Wanita itu benar-benar tega tidak menemui bibinya.
6. **Deskripsi (*decription*).** Deskripsi merupakan teknik penerjemahan yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya. Contoh kata dalam bahasa Italia *panettone* diterjemahkan menjadi kue tradisional Italia yang dimakan pada saat Tahun Baru.
7. **Kreasi Diskursif (*discursive creation*).** Teknik ini dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau yang keluar dari konteks. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan judul buku atau judul film. Contoh judul buku *Si Malingkundang* diterjemahkan sebagai *A betrayed son si Malingkundang*.
8. **Kesepadanan Lazim (*established equivalent*).** Kesepadanan lazim adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan

penerjemahan harfiah. Contoh kata *efisien* dan *efektif* lebih lazim digunakan daripada kata *sangkal* dan *mangkus*.

9. **Generalisasi** (*generalization*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau lebih netral. Kata *penthouse*, misalnya, diterjemahkan menjadi tempat tinggal, dan becak diterjemahkan menjadi *vehicle* (subordinat ke superordinat).
10. **Amplifikasi Linguistik** (*linguistic amplification*). Perwujudan dari teknik ini adalah dengan menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini lazim diterapkan dalam pengalihbahasaan secara konsekutif atau dalam sulih suara (*dubbing*).
11. **Kompresi Linguistik** (*linguistic compression*). Kompresi linguistik merupakan teknik penerjemahan yang dapat diterapkan penerjemah dalam pengalihbahasaan simultan atau dalam penerjemahan teks film, dengan cara mensintesa unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran.
12. **Penerjemahan Harfiah** (*literal translation*). Penerjemahan harfiah merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan ungkapan kata demi kata. Misalnya, kalimat *I will ring you* diterjemahkan menjadi Saya akan menelpon anda.
13. **Modulasi** (*modulation*). Modulasi merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. Misalnya *you are going to have a child*, diterjemahkan menjadi Anda akan menjadi seorang bapak. Contoh lainnya adalah *I cut my finger* yang diterjemahkan menjadi *Jariku tersayat*, bukan saya memotong jariku.

14. **Partikularisasi** (*particularization*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih konkrit atau presisi. Contoh *air transportation* diterjemahkan menjadi *helikopter* (superordinat ke subordinat). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.
15. **Reduksi** (*reduction*). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran. Contoh *the month of fasting* diterjemahkan menjadi *Ramadan*. Teknik ini mirip dengan teknik penghilangan (*ommission* atau *deletion* atau *subtraction*) atau implikasi. Dengan kata lain, informasi yang eksplisit dalam teks bahasa sumber dijadikan implisit dalam teks bahasa sasaran.
16. **Substitusi** (*substitution*). Substitusi merujuk kepada perubahan unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Bahasa isyarat dalam bahasa Arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi *Terima Kasih*.
17. **Variasi** (*variation*). Realisasi ini adalah dengan mengubah unsur-unsur linguistik dan paralinguistik yang mempunyai variasi linguistik: perubahan tona tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dialek geografis. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan naskah drama.
18. **Transposisi** (*transposition*). Transposisi merupakan teknik penerjemahan dengan mengubah kategori gramatikal. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Kata kerja dalam teks bahasa sumber, misal, diubah menjadi kata benda dalam teks bahasa sasaran. Teknik pergeseran struktur lazim diterapkan jika struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, pergeseran struktur bersifat wajib. Sifat wajib dari pergeseran struktur tersebut berlaku pada penerjemahan

dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia untuk menghindari interferensi gramatikal yang dapat menimbulkan terjemahan tidak berterima dan sulit dipahami.

Pergeseran kategori merujuk pada perubahan kelas kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran, dan dalam banyak kasus, pergeseran kelas kata dapat bersifat wajib (obligatory) dan bebas (optional). Pergeseran kategori yang bersifat wajib dilakukan sebagai upaya untuk menghindari distorsi makna, sedangkan pergeseran kategori yang bersifat bebas pada umumnya diterapkan untuk memberikan penekanan topik pembicaraan dan untuk menunjukkan preferensi stilistik penerjemah.

Pergeseran unit merujuk perubahan satuan lingual bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Pergeseran unit yang dimaksudkan dapat berbentuk pergeseran dari unit yang rendah ke unit yang lebih tinggi dan dari unit yang tinggi ke unit yang lebih rendah. Bahkan pergeseran tersebut dapat pula berupa pergeseran dari konstruksi yang kompleks ke konstruksi yang sederhana dan dari konstruksi yang sederhana ke konstruksi yang kompleks.

Penerapan dari teknik pergeseran ini dilandasi oleh suatu konsepsi atau pemahaman berikut ini. Pertama, penerjemahan selalu ditandai oleh pelibatan dua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Bahasa sumber dan bahasa sasaran tersebut pada umumnya berbeda satu sama lain baik dalam hal struktur maupun budayanya. Dalam kaitan itu, perubahan struktur sangat diperlukan. Kedua, dalam konteks pemadanan, korespondensi satu lawan satu tidak selalu bisa dicapai sebagai akibat dari adanya perbedaan dalam mengungkapkan makna atau pesan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam kondisi yang demikian diperlukan pergeseran unit. Ketiga,

penerjemahan dipahami sebagai proses pengambilan keputusan dan suatu keputusan yang diambil oleh penerjemah dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kompetisi yang dimilikinya, kreativitasnya, preferensi stilistiknya, dan pembacanya.

Teknik transposisi dalam bentuk pergeseran struktur merupakan teknik yang paling lazim diterapkan apabila struktur bahasa sasaran berbeda dari struktur bahasa sumber. Karena struktur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbeda, pergeseran struktur menjadi bersifat wajib (*obligatory*) agar terjemahan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

19. **Penambahan.** Teknik penambahan lazim diterapkan dalam kegiatan penerjemahan. Penambahan yang dimaksud adalah penambahan informasi yang pada dasarnya tidak ada dalam kalimat sumber. Kehadiran informasi tambahan dalam kalimat sasaran dimaksudkan untuk lebih memperjelas konsep yang hendak disampaikan penulis asli kepada para pembaca sasaran. Contoh *She come late* diterjemahkan menjadi Wanita tua itu datang terlambat.

20. **Penghilangan (*deletion*).** Teknik ini mirip dengan teknik reduksi. Baik teknik reduksi maupun teknik penghilangan menghendaki penerjemah untuk melakukan penghilangan. Teknik reduksi ditandai oleh penghilangan secara parsial sedangkan teknik penghilangan ditandai oleh adanya penghilangan informasi secara menyeluruh.

Senada dengan Molina dan Albir dalam Silalahi (2002:509—511), Hoed (2006:12) membagi teknik penerjemahan menjadi sembilan bagian, yaitu transposisi, modulasi, penerjemahan deskriptif, penjelasan tambahan, catatan kaki, penerjemahan fonologi, penerjemahan resmi/baku, tidak diberikan padanan, dan padanan budaya.

1. **Transposisi** dilakukan dengan cara mengubah struktur kalimat agar dapat memperoleh terjemahan yang betul. Contohnya adalah sebagai berikut.

1a) He was unconscious when he arrived at the hospital

1b) Ia sudah berada dalam keadaan tidak sadar saat tiba di rumah sakit

1c) setibanya di rumah sakit, ia sudah dalam keadaan tidak sadar

1d) *ia tidak sadar ketika tiba di rumah sakit.

Mekipun struktur kalimatnya tidak sejajar dengan 1a, terjemahan 1b dapat kita terima, tetapi 1c lebih baik. Intinya pesan berbunyi “ia tidak sadar”, is dibawa ke rumah sakit” dan “ setiba di rumah sakit ia pu masih belum sadar”. Terjemahan 1d, meskipun struktur kalimatnya sejajar dengan 1a, dapat menimbulkan salah paham karena seakan-akan keadaan tidak sadar terjadi saat ia tiba di rumah sakit. Ini disebabkan oleh semantik kala lampau yang tidak ditambahkan dalam 1d. padahal 1d secara formal yang paling sejajar dengan aslinya. Jadi, dalam hal 1a dan 1b penerjemah melakukan perubahan struktur kalimat dengan teknik transposisi.

2. **Modulasi** dilakukan dengan cara memberikan padanan yang secara semantik berbeda sudut pandang artinya atau cakupan maknanya, tetapi dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/ maksud yang sama. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini.

2a) The laws of Germany govern this Agreement.

2b) Perjajian ini diatur oleh hukum Jerman.

3. **Penerjemahan Deskriptif** dilakukan dengan membuat “uraian” yang berisi makna kata yang bersangkutan, karena tidak menemukan padanan kata bahasa sumber, baik karena tidak tahu maupun karena tidak ada atau belum ada dalam bahasa sasaran. Hal itu dapat kita lihat dalam contoh berikut ini.

3a) licensed software.

3b) Perangkat lunak yang dilisensikan.

4. Penjelasan Tambahan (Contextual Conditioning)

Agar suatu kata dipahami (misalnya nama makanan atau minuman yang masih dianggap asing oleh khalayak B5a), biasanya penerjemah memberikan kata-kata khusus menjelaskan. Kita dapat melihat gejala ini pada contoh berikut.

4a) She prefers the black label rather than the ordinary Johny Walker.

4b) Ia lebih suka wiski Johnny Walker Black Label daripada yang biasa.

Pada 4b kita melihat penerjemah menambahkan kata wiski agar pembaca memahami bahwa yang dimaksud dengan Johnny Walker adalah merek minuman wiski dan bahwa Black Label (yang juga tidak dapat diterjemahkan) adalah salah satu jenis wiski yang bermerek Johnny Walker itu.

5. **Catatan kaki** dilakukan dengan cara memberikan keterangan dalam bentuk catatan kaki untuk memperjelas makna kata terjemahan yang dimaksud karena tanpa penjelasan tambahan itu kata terjemahan diperkirakan tidak dapat dipahami secara baik oleh pembaca. Hal ini dilakukan apabila catatan itu panjang sehingga kalau ditempatkan dalam teks akan mengganggu pembacaan. Ini dapat kita lihat pada contoh berikut ini.

5a) All software in your phone

b) Semua perangkat lunak dalam telepon seluler* Anda

*Ini adalah teks tentang perjanjian lisensi yang didalamnya mengandung pengertian bahwa perangkat lunak itu dimasukkan ke dalam telepon seluler dan bukan telepon biasa. Kalau ini tidak dijelaskan, kemungkinan ditafsirkan sebagai telepon biasa.

6. **Penerjemahan Fonologis** dilakukan apabila penerjemahan tidak dapat menemukan padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia (BSa) sehingga ia memutuskan untuk membuat kata baru yang diambil dari bunyi kata itu dalam BSu untuk disesuaikan dengan sistem bunyi (fonologi) dan ejaan (grafologi) BSa. Contohnya adalah sebagai berikut.
 - 6a) emitent.
 - 6b) emiten.
7. **Penerjemahan Resmi/Baku** dilakukan apabila ada sejumlah istilah, nama, dan ungkapan yang sudah baku atau resmi dalam BSa sehingga penerjemah langsung menggunakannya sebagai padanan. Biasanya istilah sudah ada dalam undang-undang, glosari di bidang tertentu, atau berupa nama orang, kota, atau wilayah. Beberapa contoh dapat kita lihat di bawah ini.
 - 7a) receiver (hukum).
 - 7b) kurator.
8. **Tidak Diberikan Padanan** dilakukan apabila penerjemah tidak dapat menemukan terjemahannya dalam Bsa sehingga untuk sementara ia mengutip saja bahasa aslinya. Biasanya, cara ini dilengkapi dengan catatan kaki. Contohnya sebagai berikut.
 - 8a) Some products of XYZ may require you to agree to additional terms through an on-lene “click-wrap” license.
 - 8b) Beberapa produk XYZ dapat mewajibkan anda untuk menyetujui ketentuan-ketentuan tambahan melalui suatu lisensi “on-line clck-wrap”.
9. **Padanan Budaya** dilakukan dengan cara menerjemahkan dengan memberikan padanan berupa unsur kebudayaan yang ada dalam BSa. Contohnya:

9a) "A" level exam (Inggris)

9b) Ujian SPMB

Contoh 9a yang sebenarnya adalah nama ujian masuk perguruan tinggi dalam sistem pendidikan di Inggris yang diterjemahkan dengan 9b yang juga adalah nama ujian masuk perguruan tinggi dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Suryawinata dan Hariyanto (2000: 67—76) menyatakan bahwa strategi penerjemahan adalah taktik penerjemahan untuk menerjemahkan kata, atau mungkin kalimat penuh bila kalimat tersebut tidak dapat dipecah lagi menjadi unit yang lebih kecil untuk diterjemahkan. Ragan atau metoda terjemahan adalah petunjuk teknis yang masih umum, yang hendaknya dipertimbangkan pada level keseluruhan teks atau wacana. Sedangkan tuntunan teknis untuk menerjemahkan frase demi frase atau kalimat demi kalimat disebut teknik penerjemahan atau strategi penerjemahan. Strategi penerjemahan dibagi menjadi dua jenis utama. Pertama adalah strategi yang berkenaan dengan struktur kalimat. Strategi-strategi ini sebagian bersifat wajib dilakukan karena kalau tidak hasil terjemahannya akan tidak berterima secara struktural di bahasa sasaran, atau mungkin sekali tidak wajar. Strategi ini disebut strategi structural. Jenis kedua adalah strategi yang langsung terkait dengan makna kata atau kalimat yang sedang diterjemahkan. Strategi ini disebut strategi semantis.

Strategi Struktural

Strategi struktural adalah strategi yang berkenaan dengan struktur kalimat. Ada tiga strategi dasar yang berkenaan dengan masalah struktur, yaitu penambahan, pengurangan, dan transposisi.

a. Penambahan (Addition)

Penambahan adalah penambahan kata-kata di dalam BSa karena struktur BSa memang menghendaki begitu. Penambahan jenis ini bukanlah masalah pilihan tetapi suatu keharusan. Contohnya sebagai berikut.

BSu: Saya guru

BSa: I am a teacher

b. Pengurangan (Subtraction)

Pengurangan artinya adanya pengurangan elemen struktural di dalam BSa. Contohnya sebagai berikut.

BSu: You should go home

BSa: Kamu mesti pulang

c. Transposisi (Transposition)

Transposisi adalah suatu keharusan apabila tanpa strategi ini makna BSu tidak tersampaikan. Transposisi menjadi pilihan apabila transposisi dilakukan karena alasan gaya bahasa saja. Contohnya sebagai berikut.

BSu: Musical instrument

BSa: Alat musik

d. Strategi Semantis

Strategi semantis adalah strategi penerjemahan yang dilakukan dengan pertimbangan makna. Strategi ini ada yang dioperasikan pada tataran kata, frase, maupun klausa atau kalimat. Strategi semantis terdiri dari strategi-strategi berikut.

e. Pungutan (Borrowing)

Pungutan adalah strategi penerjemahan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni (pure

borrowing) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (naturalized borrowing). Contoh dari *pure borrowing* adalah *harddisk* yang diterjemahkan *harddisk*, sedangkan contoh dari *naturalized borrowing* adalah *computer* yang diterjemahkan menjadi komputer.

f. Padanan Budaya (Cultural Equivalent)

Dengan strategi ini penerjemah menggunakan kata khas dalam BSa untuk mengganti kata khasdi dalam BSu. Sebagai contoh.

BSu: Minggu depan *Jaksa Agung* Andi Ghalib akan berkunjung ke Swiss.

BSa: Next week the *Attorney General* Andi Ghalib will visit Switzerland

g. Padanan Deskriptif (Descriptive Equivalent) dan Analisis Komponensial (Componential Analysis)

Padanan ini berusaha mendeskripsikan makna atau fungsi dari kata BSu (Newmark, 1988: 83-84). Strategi ini dilakukan karena kata BSu tersebut sangat terkait dengan budaya khas BSu dan penggunaan padanan budaya dirasa tidak bisa memberikan derajat ketepatan yang dikehendaki. Sebagai contoh, kata “samurai” didalam bahasa Jepang tidak bisa diterjemahkan dengan kaum bangsawan saja kalau teks yang bersangkutan adalah teks yang menerangkan budaya Jepang. Untuk itu, padanan deskriptif harus digunakan. Kaum Samurai harus diterjemahkan menjadi aristokrat Jepang pada abad XI sampai XIX yang menjadi pegawai pemerintahan. Padanan deskriptif ini seringkali ditempatkan menjadi satu dalam daftar kata-kata atau glossary. Strategi lain yang sangat mirip dengan padanan deskriptif adalah analisis komponensial. Contohnya sebagai berikut.

BSu: Gadis itu menari dengan luwesnya.

BSa: The girl is dancing with great fluidity and grace.

h. Sinonim

Penerjemah juga bisa menggunakan kata BSa yang kurang lebih sama untuk kata-kata BSu yang bersifat umum kalau enggan menggunakan analisis komponensial. Contohnya sebagai berikut.

BSu: What a *cute* baby you've got!

BSa: Alangkah *lucunya* bayi anda!

Didalam contoh diatas "cute" diterjemahkan menjadi lucu. Cute dan lucu hanyalah sinonim. Cute mengindikasikan ukuran kecil, ketampanan atau kecantikan, dan daya tarik untuk diajak bermain. Sementara lucu hanya menunjukkan bahwa anak tersebut menarik hati untuk diajak bermain saja.

i. Terjemahan Resmi

Strategi resmi dilakukan untuk menerjemahkan naskah-naskah resmi yang telah dibakukan. Sebagai contoh, "read only memory" diterjemahkan menjadi "memori simpan tetap".

j. Penyusutan dan Perluasan

Penyusutan artinya penyusutan BSu. Contohnya adalah penerjemahan kata "automobile" menjadi "mobil". Perluasan adalah lawan dari penyusutan. Contohnya adalah penerjemahan "whale" menjadi "ikan paus".

k. Penambahan

Berbeda dengan penambahan pada strategi struktural, penambahan ini dilakukan kerana pertimbangan kejelasan makna. Informasi tambahan ini bisa diletakkan di dalam teks, di bagian bawah halaman (berupa catatan kaki), atau di bagian akhir dari teks (Newmark, 1988: 91-92).

BSu: "Tetapi bagaimana si Dora? Dia sudah terima itu cincin?" (Burung-burung Manyar, 8)

BSa: "But what about Dora?" I asked my friend. "Did she get the ring?" (The Weaverbirds, 8)

l. Penghapusan (omission atau Deletion)

Penghapusan berarti penghapusan kata atau bagian teks BSu di dalam teks BSa. Sebagai contoh.

BSu: "Sama dengan raden ayu ibunya," katanya lirih (BBM: 11)

BSa: "Just like her mother,"she whispered.

m. Modulasi

Strategi ini digunakan jika penerjemahan kata-kata dengan makna lteral tidak menghasilkan terjemahna yang wajar dan luwes. Contohnya sebagai berikut:

BSu: I broke my leg

BSa: Kakiku patah

Berdasarkan berbagai definisi mengenai strategi dan prosedur penerjemahan yang diberikan atau diajukan oleh banyak ahli, peneliti memilih untuk mengaplikasikan strategi atau prosedur yang diberikan oleh Machali (2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

Sudaryanto (1995: 5) menyatakan bahwa dalam upaya memecahkan masalah dalam sebuah penelitian terdapat tiga tahap upaya strategis yang berurutan: penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan berupa laporan. Berpedoman pada pendapat Sudaryanto tersebut, maka bagian metode penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis untuk penelitian ini berasal dari hasil terjemahan yang terdapat dalam laman resmi Sekretariat Negara. Untuk memperoleh TSu, peneliti menghubungi penerjemah melalui posel kemudian TSu dikirimkan pada peneliti. TSu yang akan diterjemahkan tidak ditentukan sendiri oleh penerjemah melainkan sudah ditentukan oleh bagian Naskah dan Penerjemahan Setneg. Teks tersebut tidak murni seluruhnya berasal dari internal Setneg, melainkan dari berbagai kementerian dan lembaga di Indonesia. Pemilihan data dilakukan dengan cara acak karena peneliti beranggapan bahwa masing-masing teks memiliki bobot yang sama untuk diteliti.

3.2 Metode Analisis Data

Setelah data berupa TSu dan TSa didapatkan, langkah yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi strategi apa saja yang telah digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan. Machali (2009) mengajukan lima prosedur dalam menerjemahkan

teks yang termasuk dalam kegiatan menerjemahkan secara literal dan kontekstual. Lima prosedur yang diajukan oleh Machali tersebut adalah: (1) pergeseran bentuk, (2) pergeseran makna atau modulasi, (3) adaptasi, (4) pepadanan berkonteks, dan (5) pepadanan bercatatan. Selain itu, Machali juga mengajukan dua metode dalam melakukan kegiatan penerjemahan, yaitu metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber (BSu) dan metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran (BSa). Peneliti akan berusaha mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh penerjemah sehubungan dengan kelima prosedur yang diajukan oleh Machali. Mungkin saja kelima prosedur tersebut tidak semuanya ditemukan dalam TSa karena penerjemah tidak memerlukan strategi atau prosedur tersebut.

3.3 Metode Pelaporan

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Penyajian akan bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menyediakan pemerian atau penjelasan tanpa menggunakan dikotomi “betul” atau “salah” layaknya sebuah penelitian preskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menjelaskan dengan kata-kata dan bukan menggunakan angka statistik dalam menjawab dan menjelaskan rumusan masalah.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab IV ini akan berusaha dideskripsikan pengaplikasian strategi atau prosedur penerjemahan yang diajukan oleh Machali (2009). Machali memberikan lima buah strategi dalam menerjemahkan teks dari BSu ke dalam BSa. Strategi tersebut merupakan pengembangan dari strategi yang diberikan atau diajukan oleh Newmark (1988). Machali memodifikasi strategi atau prosedur yang diberikan oleh Newmark karena tidak sesuai dengan praktik penerjemahan di Indonesia. Oleh karenanya, Machali meramu ulang agar strategi atau prosedur Newmark tersebut bisa diaplikasikan oleh para penerjemah di Indonesia. Berikut akan disampaikan strategi atau prosedur penerjemahan Machali yang diaplikasikan dalam teks berita di laman resmi Setneg.

4.1 Pergeseran Bentuk

Machali (2009: 93) menjelaskan bahwa pergeseran bentuk merupakan sebuah prosedur atau strategi menerjemahkan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari BSu ke BSa yang terbagi menjadi empat kategori. Masing-masing kategori akan dijelaskan sehubungan dengan hasil terjemahan teks berita yang terdapat dalam laman Setneg.

4.1.1 Pergeseran Bentuk Jenis Pertama

Pergeseran bentuk yang pertama adalah pergeseran bentuk wajib dan otomatis yang disebabkan oleh sistem kaidah bahasa. Dalam hal ini, penerjemah tidak mempunyai

pilihan lain kecuali melakukannya. Seperti terlihat pada data di bawah ini, seorang penerjemah wajib melakukan strategi pergeseran bentuk pertama karena ada perbedaan konsep gramatika antara BSu dan BSa.

- 1a. President Susilo Bambang Yudhoyono **melantik** Muhammad Chatib Basri....
- 1b. President Susilo Bambang Yudhoyono **inaugurated** Muhammad Chatib Basri....

Dalam contoh di atas, terlihat bahwa kata “melantik” pada kalimat (1a) harus diterjemahkan dalam bentuk lampau di BSu. Bahasa Indonesia tidak mengenal kasus berupa kala yang melekat sebagai morfem terikat, sedangkan hal yang sebaliknya berlaku pada bahasa Inggris. Oleh karenanya, ketika menerjemahkan kata “melantik”, seorang penerjemah wajib mengubah verba tipe 1 (V1) di bahasa Inggris menjadi verba tipe 2 (V2) yang merupakan verba bentuk lampau.

TSu kebetulan memang mencantumkan tanggal pelantikan yang terjadi pada waktu lampau atau telah terjadi sebelum teks dibuat sehingga terlihat kasus berupa kala. Akan tetapi, seandainya tanggal pelantikan tidak dicantumkan maka strategi pergeseran bentuk jenis pertama juga mutlak dilakukan seperti terlihat pada contoh kalimat di bawah ini.

- 2a. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono **melantik** Muhammad Chatib Basri....
- 2b. Presiden Susilo Bambang Yudhono **inaugurates** Muhammad Chatib Basri....

Seperti terlihat pada contoh di atas, kata “melantik” pada kalimat (2a) diterjemahkan menjadi “inagurates” dan bukan diterjemahkan menjadi seperti kalimat di bawah ini.

- 2c. *Presiden Susilo Bambang Yudhoyono **inaugurate** Muhammad Chatib Basri....

Kalimat (2c) merupakan kalimat yang tidak lazim dan salah dalam bahasa Inggris karena menyalahi kaidah tata bahasa yang berlaku. Bahasa Inggris mengenal penambahan morfem terikat –s apabila V1 memiliki subjek tunggal dan tanpa morfem

terikat tersebut apabila subjeknya jamak. Jadi, kalimat (2b) juga tetap harus menerapkan strategi pergeseran bentuk jenis pertama meskipun dalam berita tersebut tidak mencantumkan tanggal pelantikan seperti dalam contoh kalimat (1a).

Strategi pergeseran bentuk jenis pertama yang dilakukan oleh penerjemah di atas ada dalam tataran kalimat atau klausa, sedangkan dalam contoh berikut strategi diterapkan dalam tataran frasa dan kata.

3a. Kementerian Pertanian akan memberikan **kompensasi** bagi **peternak**....

3b. The Ministry of Agriculture is expected to give **compensations** for **breeders**....

Penerjemah memilih untuk menerjemahkan kata “kompensasi” dan “peternak” yang dalam bahasa Indonesia merupakan kata tunggal menjadi jamak berupa “compensations” dan “breeders”. Dalam bahasa Indonesia, apabila kedua kata tersebut dijadikan bentuk jamak dalam TSu maka akan menjadi tidak lazim seperti terlihat pada kalimat di bawah ini.

3c. *Kementerian Pertanian akan memberikan **kompensasi-kompensasi** bagi **peternak-peternak**....

Bahasa Indonesia mengenal perulangan atau reduplikasi sebagai salah satu cara untuk menunjukkan bentuk jamak. Dengan adanya dua perulangan pada kata “kompensasi” dan “peternak” membuat kalimat (3c) tidak berterima sehingga bentuk TSu dalam kalimat (3a) adalah yang paling tepat. Sebetulnya, bisa saja kalimat dalam TSu tetap menunjukkan bentuk jamak, tetapi bentuk tersebut dianggap sebagai kalimat tidak efektif karena terlalu panjang dan bertele-tele sebagai berikut.

3d. Kementerian Pertanian akan memberikan **banyak kompensasi** bagi **para peternak**....

Kata “banyak kompensasi” dalam kalimat (3d) bisa saja menimbulkan salah tafsir bagi para pembacanya karena sesungguhnya yang berbentuk jamak hanyalah pada kata “peternak” saja. Mengingat adanya unsur ambigu dalam kalimat (3d), maka

yang paling tepat penggunaannya adalah kalimat (3a). Penerjemah memilih untuk melakukan strategi transposisi pada kedua kata tersebut menjadi “compensations” dan “breeders” semata-mata karena secara logika, keduanya pasti jamak. Ketika bahasa Inggris mengeksplisitkan bentuk tunggal dan jamak dalam penggunaan bahasanya, bahasa Indonesia cenderung berlawanan. Secara kontekstual, pengguna bahasa Indonesia telah paham bahwa kedua bentuk tersebut adalah bentuk jamak meskipun diksi yang dipilih berbentuk tunggal.

Ditinjau dari sudut pandang keterbacaan dalam bahasa Inggris, strategi transposisi sebaiknya diterapkan hanya pada kata “peternak” saja. Hal ini mengingat kata “compensation” bisa langsung mengalami pegeseran kelas kata dari nomina menjadi verba “compensate”. Transposisi yang terjadi pada kata “kompensasi” tidak terjadi pada pegeseran bentuk jenis pertama, melainkan pada jenis yang lainnya.

Contoh kalimat berikut adalah pegeseran bentuk jenis pertama yang terjadi pada tataran kata.

- 4a. bersedia memusnahkan ternaknya...
- 4b. is willing to annihilate their ducks...

Pada kalimat di atas, kita bisa melihat adanya strategi pegeseran bentuk jenis pertama yang dilakukan oleh penerjemah ketika mengubah bentuk tunggal pada kalimat (4a) menjadi bentuk jamak pada kalimat (4b). Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahasa Indonesia tidak selalu menggunakan bentuk jamak dalam komposisi perulangan atau duplikasi semata. Bahasa tersebut juga tidak selalu memerlukan unsur penyukat untuk menunjukkan bentuk jamak seperti terlihat pada bentuk kalimat di bawah ini.

- 4c.bersedia memusnahkan ternak-ternaknya...
- 4d.bersedia memusnahkan semua ternaknya...

Kalimat (4c) dan (4d) keduanya berterima dalam penggunaan BSu, tetapi memang ditinjau dari fungsionalitasnya kurang tepat karena mengabaikan aspek keefektifan. Penutur BSa sudah sangat sadar bahwa bentuk dalam kalimat (4a) adalah bentuk jamak karena struktur dalam (*deep structure*) bahasa tersebut tidak mengharuskan kehadiran reduplikasi atau penyukat. Meskipun pada TSu tidak menunjukkan unsur atau bentuk jamak secara eksplisit, penerjemah melakukan strategi transposisi atau pergeseran bentuk jenis pertama dengan mengubah bentuk tunggal “ternak” menjadi bentuk jamak “ducks” dalam TSa. Hal tersebut memang wajib dilakukan penerjemah karena seperti telah dibahas sebelumnya, bahasa Inggris sangat mengeksplisitkan jumlah dalam bentuk kasus.

Contoh lain penggunaan strategi transposisi atau pergeseran bentuk jenis pertama dalam tataran kata yang berhubungan dengan bentuk tunggal dan jamak dalam BSa dan BSu dapat dilihat sebagai berikut.

- 5a.tidak akan menjangkit **ayam**.
- 5b.will not infect **chickens**.

Dapat dilihat pada kalimat (5a), yang merupakan TSa, menggunakan kata “ayam” alih-alih menggunakan “ayam-ayam” atau “semua ayam” demi menjaga aspek keterbacaan dengan mengoptimalkan keefisienan dalam kalimat BSa. Penerjemah ketika menerjemahkan dari TSu ke dalam TSa wajib mengubah bentuk tunggal tersebut menjadi bentuk jamak “chickens” alih-alih bentuk tunggal “chicken” untuk membuat aspek keterbacaan TSa tinggi. Apabila penerjemah menggunakan strategi penerjemahan literal dengan mengabaikan strategi transposisi, dikhawatirkan membuat aspek keterbacaan rendah karena pergeseran bentuk tunggal ke jamak tidak dilakukan.

Salah satu penerapan strategi transposisi berupa pergeseran bentuk jenis pertama yang tepat dilakukan oleh penerjemah dalam contoh kalimat berikut ini.

- 6a.flu burung menyerang **berbagai unggas**...
- 6b.bird flu infected **poultry**...

Penerjemah memilih untuk menerjemahkan bentuk jamak “berbagai unggas” tidak menjadi “various poultry” atau menjadi “*poultres”. Kata “poultry” dalam bahasa Inggris sudah merupakan bentuk jamak sehingga tidak perlu lagi diberikan penyukat atau numeralia. Seperti juga dengan kata “fish” dalam bahasa Inggris yang sudah merupakan bentuk jamak sehingga tidak berbeda dengan bentuk tunggalnya. Apabila penerjemah menambahkan numeralia “various poultry” justru akan menjadi tidak berterima dalam bahasa Inggris karena terasa tidak wajar sehingga membuat aspek keterbacaannya menjadi rendah.

Ketika mencari padanan sebuah frasa, penerjemah dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris diwajibkan untuk melakukan strategi ini mengingat struktur pembentukan kata yang berbeda. Bahasa Indonesia mengenal struktur pembentukan kata berupa DM atau diterangkan menerangkan, semisal “rumah saya”. Dalam frasa tersebut, kata “rumah” adalah bagian frasa utama yang diterangkan oleh kata “saya. Ketika menerjemahkan, penerjemah secara otomatis harus melakukan strategi transposisi karena struktur bahasa Inggris mengenal pembentukan frasa berupa MD atau menerangkan diterangkan, semisal “my house”. Kata “rumah” yang dalam bahasa Indonesia menempati posisi pada awal frasa berpindah posisi menjadi berada di posisi akhir frasa dalam bahasa Inggris ketika diterjemahkan menjadi “house”.

Tabel 1: Daftar Frasa yang Mengalami Transposisi

No	TSu	TSa
1	Pada Tahun 2013, kami akan menyediakan sejuta lapangan pekerjaan baru.	In 2013, we will provide one million new jobs.
2	Kementerian Pertanian akan memberikan kompensasi bagi peternak itik yang terserang virus flu burung.	The Ministry of Agriculture is expected to give compensations for duck breeders whose ducks are infected by bird flu virus.
3	Kami telah mengajukan dana kompensasi untuk peternak itik ke Kemeterian Keuangan sebesar Rp210 miliar.	We have proposed compensation funds of Rp210 billion for duck breeders to the Ministry of Finance.
4	Peternak enggan memusnahkan itiknya karena motif ekonomi.	Breeders are not willing to annihilate their ducks because of economic reasons.
5	Dalam sambutannya, Menteri ESDM menjelaskan bahwa potensi panas bumi Indonesia sangat besar.	In his speech, the minister explained that Indonesian geothermal potency is so huge.
6	Tahun ini, penggunaan panas bumi Indonesia meningkat menjadi 6%.	This year, Indonesian geothermal usage has increased 6%.
7	Kami harus berjalan kurang lebih sekitar 5 km untuk mendapatkan air dengan menggunakan ember kecil.	We have to go approximately for 5 km only to find water by using a small bucket.
8	Air minum merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia.	Drinking water is so important for human being.
9	This success is certainly a source of pride for Indonesian people.	Keberhasilan itu tentunya menjadi kebanggaan bagi masyarakat Indonesia.
10	Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengusulkan agar ASEAN-India menetapkan target perdagangan baru.	President Susilo Bambang Yudhoyono suggesting that ASEAN-India set a new trade target.
11	Menteri perindustrian, MS Hidayat yang turut dalam rombongan presiden menyatakan pemerintah dituntut berkonsentrasi dalam sektor investasi perdagangan.	In the meantime, the minister of industry, MS Hidayat who joined the presidential delegation said that the government was required to concentrate on the trade investment sector.
12	PT. Chevron menelan biaya \$165 juta untuk 20 sumur percobaan dan akan berlangsung selama 6 bulan.	PT. Chevron spent \$165 million for 20 experimental wells and will be held for another 6 months.
13	Peningkatan produksi minyak bumi sangat penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.	Oil production increasing is so important to support the economic growth.

4.1.2 Pergeseran Bentuk Jenis Kedua

Pergeseran jenis ini mutlak atau wajib dilakukan oleh penerjemah ketika suatu struktur gramatikal dalam BSu tidak ada dalam BSa. Pergeseran bentuk jenis ini selalu menyiratkan adanya pilihan (versi BSa-nya yang berterima bisa lebih dari satu).

Salah satu ciri bahasa Inggris adalah tidak terdapat peletakan objek di latar depan, sedangkan dalam bahasa Indonesia hal tersebut sangat lumrah terjadi. Kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia sangat lazim dibentuk dengan konstruksi objek di awal kalimat membentuk kalimat pasif. Contoh berikut adalah sebuah penerapan strategi pergeseran bentuk jenis kedua dalam penerjemahan teks berita dalam laman setneg.

- 7a. Menurut Rusman, **kompensasi diberikan** bagi peternak itik yang bersedia...
7b. According to Rusman, **government will give compensation** to duck breeders who are willing to...

Penerjemah menerapkan strategi transposisi berupa pergeseran bentuk jenis kedua dalam menerjemahkan kalimat (7a) sehingga menghasilkan terjemahan berupa kalimat (7b). Konstruksi pasif dengan menekankan objek di awal kalimat atau klausa terasa kurang wajar dan tidak menimbulkan aspek keterbacaan yang tinggi dalam bahasa Inggris sehingga penerjemah merasa wajib untuk melakukan pergeseran bentuk dalam hal struktur gramatikanya. Seperti terlihat dalam kalimat (7b), penerjemah memunculkan subjek yang memiliki peran sebagai pelaku di awal kalimat atau klausa. Subjek dengan peran pelaku tersebut sebelumnya tidak muncul atau lesap dalam kalimat (7a) yang merupakan TSu. Apabila peran pelaku tersebut dimunculkan dalam kalimat atau klausa TSa maka akan terlihat sebagai berikut.

- 7c. Menurut Rusman, kompensasi diberikan **oleh pemerintah** bagi peternak itik yang bersedia...

Pelaku dalam kalimat (7c) menduduki fungsi sebagai O1 sedangkan “peternak itik” menduduki fungsi sebagai O2 dengan subjek kalimat tersebut ditempati oleh kata “kompensasi”. Penerjemah menggeser struktur gramatika ketika menerjemahkan dari TSu ke dalam TSa karena penekanan yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, sudah lazim untuk membuat konstruksi kalimat atau klausa pasif ketika ingin memberi

penekanan terhadap objeknya sebagai fungsi dalam kalimat. Hal tersebut sedikit berbeda dengan konstruksi bahasa Inggris yang cenderung membuat kalimat atau klausa dengan penekanan dengan melihat peran pada pelakunya. Dengan demikian, maka penerjemah memilih untuk melakukan pergeseran dari konstruksi kalimat pasif atau struktur khusus menjadi struktur kalimat berita biasa sehingga penekanan terdapat pada pelakunya.

Kalimat berikut juga menunjukkan strategi pergeseran bentuk jenis kedua yang telah dilakukan oleh penerjemah ketika mentransfer TSu ke dalam TSa.

8a. Sejarah mencatat, telah dikeluarkan sebanyak 22,8 milyar barel minyak dari perut bumi Indonesia.

8b. History records that the Indonesian soil has produced 22,8 billion barrels of oil.

Serupa dengan contoh sebelumnya, penggunaan verba di awal kalimat atau klausa dalam bahasa Inggris merupakan hal yang tidak lazim sehingga penerjemah melakukan strategi pergeseran bentuk jenis kedua. Alih-alih menggunakan frasa verba “telah dikeluarkan”, penerjemah memilih untuk melakukan pergeseran struktur gramatika menjadi menempatkan subjek dengan peran pelaku di awal kalimat atau klausa. Sesungguhnya bisa saja penerjemah tidak mengubah struktur gramatika dalam TSa menjadi sebagai berikut.

8c. History records that 22,8 billion barrels of oil has been produced from the Indonesian soil.

Kalimat (8c) sebenarnya secara gramatika bahasa Inggris tidak menyalahi aturan, hanya saja kurang berterima karena menggunakan konstruksi pasif. Apabila penerjemah menggunakan alternatif terjemahan dalam kalimat (8c) maka dikhawatirkan aspek keterbacaan yang muncul kurang begitu tinggi di kalangan penutur bahasa Inggris.

4.1.3 Pergeseran Bentuk Jenis Ketiga

Pergeseran ini dilakukan karena alasan kewajaran ungkapan; kadang-kadang, sekalipun dimungkinkan adanya terjemahan harfiah menurut struktur gramatikal, padanannya tidak wajar atau kaku dalam BSa. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki struktur gramatikal yang sedikit berbeda karena dilandasi oleh pola pikir serta budaya yang tidak serupa. Dengan adanya perbedaan tersebut maka konstruksi pembentukan kalimat yang terdapat dalam tata bahasa keduanya juga berbeda. Hal tersebut membuat penerjemah harus menggunakan strategi penerjemahan berupa pergeseran bentuk jenis ketiga agar hasil terjemahan wajar dan memiliki aspek keterbacaan tinggi dalam BSa.

Berikut adalah kalimat yang diterjemahkan menggunakan pergeseran bentuk jenis ketiga dalam teks berita di laman Setneg.

9a. Kementerian Pertanian akan **memberikan kompensasi** bagi peternak itik yang terserang virus flu burung.

9b. The Ministry of Agriculture will **compensate** the duck breeders whose ducks are infected by the bird flu virus.

Seperti terlihat dalam kalimat di atas, dalam kalimat (9a) yang bercetak tebal merupakan frasa verba yang terdiri atas verba berupa “memberikan” + nomina berupa “kompensasi”. Alih-alih menerjemahkan menjadi “give compensation”, penerjemah lebih memilih untuk melakukan strategi transposisi pergeseran bentuk jenis ketiga. Hal ini dilakukan oleh penerjemah karena nomina “compensation” dalam bahasa Inggris bisa juga berubah menjadi kelas kata verba “compensate”. Untuk menghindari ketidakefektifan penyusunan kalimat dalam BSa, maka penerjemah melakukan strategi tersebut. Dengan demikian, aspek keterbacaan dalam BSa menjadi tinggi dan hasil terjemahan terasa kewajarannya.

4.2 Pergeseran Makna atau Modulasi

Ada kalanya pergeseran struktur seperti yang terjadi pada prosedur transposisi melibatkan perubahan yang menyangkut pergeseran makna karena terjadi juga perubahan perspektif, sudut pandang ataupun segi maknawi yang lain. Pergeseran makna semacam itu oleh Machali (2009) dianggap sebagai modulasi.

Konsep modulasi yang diajukan oleh Machali (2009) didasarkan pada konsep yang diajukan oleh Newmark (1988) dan dibagi menjadi dua buah modulasi, yakni modulasi wajib dan modulasi bebas. Berikut akan dideskripsikan kedua buah jenis modulasi tersebut yang ditemukan di teks berita dalam laman milik Setneg.

4.2.1 Modulasi Wajib

Modulasi wajib dilakukan apabila suatu kata, frase, atau struktur tidak ada padanannya dalam B_{Sa} sehingga perlu dimunculkan. Salah satu strategi modulasi yang dapat ditemukan di teks berita dalam laman Setneg adalah pergeseran struktur aktif dan pasif. Berikut adalah contoh penerapan strategi modulasi dalam penerjemahan teks berita di laman Setneg.

7a. Menurut Rusman, **kompensasi diberikan** bagi peternak itik yang bersedia...

7b. According to Rusman, **government will give compensation** to duck breeders who are willing to...

Seperti telah dibahas pada subbab sebelumnya, yaitu 4.1.2 mengenai transposisi pergeseran bentuk jenis kedua, perubahan konstruksi aktif dan pasif juga merupakan strategi pergeseran makna atau modulasi. Konstruksi aktif dan pasif berhubungan erat dengan unsur semantik dalam B_{Su} dan B_{Sa} sehingga adanya pergeseran bentuk keduanya melibatkan makna yang terkandung. Konstruksi pasif dengan menekankan objek di awal kalimat atau klausa terasa kurang wajar dan tidak menimbulkan aspek keterbacaan yang tinggi dalam bahasa Inggris sehingga

penerjemah merasa wajib untuk melakukan pergeseran bentuk dalam hal struktur gramatikanya. Seperti terlihat dalam kalimat (7b), penerjemah memunculkan subjek yang memiliki peran sebagai pelaku di awal kalimat atau klausa. Subjek dengan peran pelaku tersebut sebelumnya tidak muncul atau lesap dalam kalimat (7a) yang merupakan TSu. Apabila peran pelaku tersebut dimunculkan dalam kalimat atau klausa TSa maka akan terlihat sebagai berikut.

7c. Menurut Rusman, kompensasi diberikan oleh pemerintah bagi peternak itik yang bersedia...

Pelaku dalam kalimat (7c) menduduki fungsi sebagai O1 sedangkan “peternak itik” menduduki fungsi sebagai O2 dengan subjek kalimat tersebut ditempati oleh kata “kompensasi”. Penerjemah menggeser struktur gramatika ketika menerjemahkan dari TSu ke dalam TSa karena penekanan yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, sudah lazim untuk membuat konstruksi kalimat atau klausa pasif ketika ingin memberi penekanan terhadap objeknya sebagai fungsi dalam kalimat. Hal tersebut sedikit berbeda dengan konstruksi bahasa Inggris yang cenderung membuat kalimat atau klausa dengan penekanan dengan melihat peran pada pelakunya. Dengan demikian, maka penerjemah memilih untuk melakukan pergeseran dari konstruksi kalimat pasif atau struktur khusus menjadi struktur kalimat berita biasa sehingga penekanan terdapat pada pelakunya.

Kalimat berikut juga menunjukkan strategi pergeseran bentuk jenis kedua yang telah dilakukan oleh penerjemah ketika mentransfer TSu ke dalam TSa.

8a. Sejarah mencatat, telah dikeluarkan sebanyak 22,8 milyar barel minyak dari perut bumi Indonesia.

8b. History records that the Indonesian soil has produced 22,8 billion barrels of oil.

Serupa dengan contoh sebelumnya, penggunaan verba di awal kalimat atau klausa dalam bahasa Inggris merupakan hal yang tidak lazim sehingga penerjemah

melakukan strategi pergeseran bentuk jenis kedua. Alih-alih menggunakan frasa verba “telah dikeluarkan”, penerjemah memilih untuk melakukan pergeseran struktur gramatika menjadi menempatkan subjek dengan peran pelaku di awal kalimat atau klausa. Sesungguhnya bisa saja penerjemah tidak mengubah struktur gramatika dalam TSa menjadi sebagai berikut.

8c. History records that 22,8 billion barrels of oil has been produced from the Indonesian soil.

Kalimat (8c) sebenarnya secara gramatika bahasa Inggris tidak menyalahi aturan, hanya saja kurang berterima karena menggunakan konstruksi pasif. Apabila penerjemah menggunakan alternatif terjemahan dalam kalimat (8c) maka dikhawatirkan aspek keterbacaan yang muncul kurang begitu tinggi di kalangan penutur bahasa Inggris.

4.2.2 Modulasi Bebas

Modulasi bebas adalah prosedur penerjemahan yang dilakukan karena alasan nonlinguistik, misalnya untuk memperjelas makna, menimbulkan kesetiaan dalam BSa, dan mencari padanan yang terasa alami dalam BSa.

4.3 Adaptasi

Adaptasi adalah pengupayaan padanan kultural antara dua situasi tertentu. Beberapa ungkapan kultural yang konsepnya tidak sama antara BSu dan BSa memerlukan adaptasi, misalnya salam resmi pembuka surat *Dear Sir* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi “Dengan hormat”, bukan “Tuan yang terhormat” (Hoed, 1976 dalam Machali, 2009: 102).

Mengingat teks berita dalam laman Setneg kesemuanya memberi informasi berita umum, maka tidak ditemukan adanya konteks budaya yang berbeda sebagai

latarnya. Dengan demikian, pergeseran yang sifatnya berhubungan dengan budaya tidak ditemukan dalam TSa. Penerjemah tidak memerlukan strategi ini karena tanpa adanya prosedur tersebut pesan sudah dapat tersampaikan dengan sempurna.

4.4 Pemadanan Berkonteks

Pemberian konteks atau *contextual conditioning* adalah penempatan suatu informasi dalam konteks agar maknanya jelas bagi penerima informasi. Dalam penerjemahan, penting juga diperhatikan prinsip komunikasi bahwa semakin kaya konteks suatu berita, semakin kecil kemungkinan salah informasi.

Karena teks berita dalam laman Setneg dapat diterjemahkan secara harfiah atau literal, maka strategi pemadanan konteks tidak diperlukan. Informasi yang terdapat dalam teks berita tersebut semuanya bersifat umum dan tidak mengandung konteks yang rumit sehingga padanan katanya tidak memerlukan penjelasan khusus.

4.5 Pemadanan Bercatatan

Menurut Machali (2009), apabila semua prosedur penerjemahan tidak dapat menghasilkan padanan yang diharapkan, langkah yang dapat dilakukan adalah dengan pemadanan bercatatan. Hal tersebut berlaku dalam penerjemahan kata atau ungkapan yang padanan leksikalnya sama sekali tidak ada dalam BSa. Maka penerjemahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberi catatan, baik catatan kaki maupun catatan akhir.

Semua informasi dalam teks berita di laman Setneg bisa disampaikan secara sempurna tanpa harus menggunakan strategi pemadanan bercatatan dalam menerjemahkan sehingga prosedur tersebut tidak dilaksanakan oleh penerjemah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bab ini berisi simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab satu. Simpulan merupakan interpretasi akhir dari deskripsi yang telah disediakan oleh Bab IV. Dari hasil analisis data, penelitian ini dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Secara teori, Machali (2009) menyebutkan lima strategi atau prosedur penerjemahan. Akan tetapi, merujuk pada dua ciri bahasa jurnalistik, yaitu komunikatif dan spesifik, maka strategi yang dilakukan penerjemah ketika menerjemahkan teks berita dalam laman Setneg dari bahasa Indonesia (BSu) ke bahasa Inggris (BSa), adalah: pergeseran bentuk, pergeseran makna atau modulasi, adaptasi, pemadanan berkonteks, dan pemadanan bercatatan.
2. Dari kelima strategi penerjemahan yang digunakan dalam proses penerjemahan teks berita dalam laman Setneg, strategi penerjemahan pergeseran bentuk merupakan prosedur yang paling dominan digunakan. Mengingat teks berita hanya berupa laporan singkat dan ditulis dalam 1—2 lembar saja, maka informasi langsung ditulis ke pokok persoalan, bermakna tunggal, tidak konotatif, tidak berbunga-bunga, tidak bertele-tele, dan tanpa basa-basi. Kalimatnya ditulis pendek-pendek, kata-katanya jelas, dan mudah dimengerti orang awam. Berbeda halnya dengan menerjemahkan novel atau buku-buku lainnya, penerjemah teks berita dapat langsung menerjemahkan BSu ke BSa tanpa harus berpikir lama mengenai konteks yang terdapat di dalamnya.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya berorientasi pada produk dan aspek yang dikaji terbatas hanya pada aspek objektif dan afektif. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, dengan menggunakan data yang sama, perlu dilakukan penelitian lanjutan, yang tidak hanya melibatkan aspek objektif dan afektif tetapi juga aspek genetik (penerjemah). Kualitas penerjemahan teks berita dalam laman milik Setneg masih belum diketahui secara pasti mengingat penelitian ini mengabaikan aspek tersebut. Untuk bisa mengimplementasikan strategi atau prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan penerjemahan laman-laman yang lain, maka penelitian kualitas terjemahan patut dipertimbangkan.

Daftar Pustaka

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words*. London: Routledge.
- Larson, Mildred L. 1984. *Meaning-based Translation*. Boston: University Press of America.
- Machali, Rochayah. 2009. *Pedoman bagi Penerjemah*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. London: Prentice-Hall.
- Suryawinata, Zuchridin dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Venuti, Lawrence. 2004. *The Translation Studies Reader*. London: Routledge

LAMPIRAN

Menteri ESDM : Potensi Panas Bumi Jawa Barat 6.096 MW

SENIN, 14 JANUARI 2013 09:17 WIB

GARUT, JAWA BARAT - Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Jero Wacik meresmikan Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Unit V Kamojang (1 x 30MW) dan Pengembangan Lapangan Panas Bumi Lahendong untuk suplai uap ke PLTP Unit IV Lahendong di Kamojang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dalam kesempatan yang sama, Menteri ESDM juga meresmikan Pemanfaatan Sarana Air Bersih dari Sumur Bor Badan Geologi Kementerian ESDM di Kabupaten Garut.

Turut hadir dan mendampingi Menteri ESDM dalam kedua acara peresmian tersebut, Ibu Jero Wacik, Wakil Menteri ESDM, Rudi Rubiandini, Ketua Badan Geologi R. Sukhyar, Direktur Hulu Pertamina, Muhammad Husen, Komisaris Utama Pertamina, para pejabat di lingkungan Kementerian ESDM, Pemerintah Provinsi Jawa Barat serta Kabupaten Garut.

Kedua PLTP tersebut dioperasikan oleh PT. Pertamina (Persero) melalui anak perusahaannya yaitu PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Pembangkit PLTP Kamojang Unit V akan mulai beroperasi pada akhir 2014 dan lapangan panas bumi Lahendong telah mensuplai uap sejak 23 Desember 2011. PLTP Kamojang Unit V merupakan pengembangan dari 4 unit PLTP yang sudah ada. Saat ini kapasitas terpasang Kamojang adalah 200 MW. Pengembangan PLTP Kamojang Unit V dan Lahendong merupakan bagian dari Proyek 10.000 MW Tahap II.

Dalam sambutannya, Menteri ESDM menjelaskan bahwa Potensi panas bumi Indonesia sangat besar, sekitar 29 ribu MW yang merupakan 40% potensi dunia, dan 22% diantaranya atau sekitar 6.096 MW berada di Jawa Barat. Oleh karena itu, Menteri ESDM kembali menghimbau para investor untuk berinvestasi di bidang energi baru dan terbarukan (EBT), seperti: tenaga surya, panas bumi, PLTU Biomassa, dan PLTA.

Jero Wacik juga menambahkan dalam sambutannya bahwa 40 % geothermal tidak boleh nanti di akhir 2014 selesai masa tugasnya pemanfaatannya masih 4%. Tahun ini eksploitasi geothermal Indonesia telah meningkat menjadi 6%. Dan kemudian itu yang harus ditingkatkan secara terus-menerus.

Di lain kesempatan, Pemerintah Pusat melalui Badan Geologi, Kementerian ESDM, secara bertahap dan terus menerus dari tahun ke tahun juga memberikan bantuan sarana air bersih. Peresmian ini mewakili peresmian dari ke 11 sumur bor yang telah dilaksanakan di Kabupaten Garut, Jawa Barat hasil tahun anggaran 2005 sampai dengan 2012.

"Air minum itu merupakan kepentingan yang sangat tinggi. Terbayang hidup kita sulit air. Saya merasakan kira-kira 5 kilometer jauhnya mencari air hanya membawa ember kecil untuk dipakai 3 hari. Begitulah hidup di kampung yang susah air. Dan saya sudah meresmikan beberapa air minum di seluruh Indonesia. Setiap saya meresmikan air minum ada tatap muka seperti ini dan saya lihat wajah-wajah gembira, jadi Menteri ESDM tugasnya menyiapkan energi, tambang-tambang dan air minum.." ujarnya.

Ke 11 sumur bor tersebut tersebar di 10 kecamatan dengan menghasilkan total debit keseluruhan sebesar 106.200 liter/jam yang dapat mencukupi kebutuhan air bersih untuk 29.500 jiwa.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan air bersih khususnya masyarakat desa tertinggal yang mengalami kesulitan air, Pemerintah Pusat melalui Badan Geologi Kementerian ESDM secara bertahap dan terus menerus dari tahun ke tahun memberikan bantuan sarana air bersih melalui pengeboran air tanah. Bantuan yang diberikan meliputi sumur bor beserta pompa, rumah genset dan gensetnya serta tangki penampung dengan volume 5.000 liter. (ANS)

Minister of EMR: West Java Geothermal Potency 6.096 MW

GARUT, WEST JAVA – Minister of Energy and Mineral Resources (Minister of EMR), Jero Wacik officially inaugurated the Development of Geothermal Power Plant (PLTP) Unit V Kamojang (1 x 30 MW) and the Development of Lahendong Geothermal Field for steam supply to PLTP Unit IV Lahendong in Kamojang, Bandung District, West Java. In the same chance, the minister also inaugurated the Utilization of Clean Water Infrastructure from Drilling Well of Geological Agency, MEMR in Garut District.

In both inaugurations, the minister was accompanied by Mrs. Jero Wacik, the Vice Minister of EMR, Rudi Rubiandini, the Head of Geological Agency, R. Sukhyar, the Director of Upstream Pertamina, Muhammad Husen, the President Commissioner Pertamina, officials in Ministry of EMR, West Java Province and Garut District Government.

Both PLTP are operated by PT. Pertamina (Persero) through its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Kamojang PLTP Unit V will start operating by the end of 2014 and Lahendong Geothermal Field has supplied steam since December 23rd, 2011. Kamojang PLTP Unit V is the development of four unit existing PLTP. Currently, the Kamojang installed capacity is 200 MW. The development of Kamojang PLTP Unit V and Lahendong are part of the Fast Track Program 10.000 MW Stage II.

In his speech, the minister explained that Indonesian geothermal potency is so huge, approximately for 29 thousand MW that is 40% of the world potency and 22% of some or approximately for 6.096 MW is in West Java. So, the minister advised to investors to invest in new and renewable energy such as solar power, geothermal, biomass power plant, and hydro power plant.

Jero Wacik also added in his speech that by the end of 2014 the utilization of 40% of geothermal should be more than 4%. This year, Indonesian geothermal exploitation has increased to 6%. It should be improved continuously.

In another chance, the Government through Geological Agency, MEMR will gradually and continuously year by year give assistance of clean water infrastructure. The inauguration represented the inauguration of the 11th drilling well performed in Garut District, West Java. Those 11th drilling wells are the result of the budget of the year 2005 to 2012.

“Drinking water is so important. Imagine if we lack of water. We have to go approximately for 5 km only to find water by using a small bucket to be used for three days. That’s the life in remote areas-lack of clean water. I have inaugurated some clean water infrastructures all over Indonesia. Every time I inaugurated clean water infrastructure, I only could see happy faces. So this is my job, as minister of energy and mineral resources to provide energies, mining, and drinking water,” he said.

The 11th of those drilling wells are spreading in 10 sub-districts by producing the total debit for 106.200 liter/hour to fulfill clean water need for 29.500 people.

In fulfilling clean water need, especially for people of underdeveloped villages lacking of water, Central Government through Geological Agency, MEMR gradually and continuously year by year assist clean water infrastructure by ground water drilling. The assistance includes drilling wells with the pump, generator set and its home, and also storage tank in volume of 5.000 liter. (AK)

(2803/3332)

Injeksi Surfaktan Lapangan Minas, Riau Resmi Diuji Coba

SENIN, 14 JANUARI 2013 16:58 WIB

SIAM, RIAU – Setelah minggu lalu meresmikan Stasiun Enhanced Oil Recovery (EOR) Pilot Lapangan Kaji-Semoga, Rimau Asset, Sumatera Selatan, Wakil Menteri ESDM, Rudi Rubiandini kembali meresmikan Injeksi Perdana Uji Coba Lapangan Surfaktan Minas, Rumbai, Provinsi Riau. Pilot Project PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) tersebut menelan biaya 165 US dollar untuk 20 sumur percobaan dan akan berlangsung selama 6 bulan.

“Peningkatan produksi minyak bumi sangat penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Sejarah mencatat, sudah 22,8 milyar barel minyak dikeluarkan dari perut bumi Indonesia, dan bisa dibayangkan 50% dari itu sekitar 11 milyar barel dihasilkan dari sini (Lapangan Minas) dan ini maknanya adalah pembangunan Indonesia sejak zaman dahulu dan lebih gegap-gempita saat kita mengenal Repelita I, II, III, IV, V dan sampai sekarang, dari mana kalau bukan dari migas,” ujar Wakil Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral, Rudi Rubiandini, Senin (14/1/2013).

“Pembangunan yang ada di Indonesia pada saat puncak-puncaknya pendapatan negara 70% dari migas waktu itu, APBN itu tubuhnya, tulang punggungnya datang dari migas,” tambah Wamen.

Proyek Injeksi Perdana Uji Coba Lapangan Surfaktan Minas, Rumbai, Provinsi Riau oleh PT CPI bertujuan menguji efektifitas teknologi polimer surfaktan dalam meningkatkan produksi minyak mentah yang tidak dapat lagi diangkat menggunakan metode sekunder dalam perolehan minyak, seperti injeksi air yang digunakan di Lapangan Minas saat ini.

Proyek berbiaya 165 US dollar tersebut terdiri atas lapangan sumur yang memiliki 20 sumur yang dibor langsung ke posisi bawah permukaan tanah dengan kedalaman 2.200 kaki, atau sekitar 670 meter dan jika melihat jumlah sumur dan penggunaan surfaktan serta polimernya maka proyek EOR ini merupakan yang terbesar di Indonesia. (SF)

Minas Field Surfactant Injection was Officially Tested

SIAM, RIAU – After a week ago inaugurated the Enhanced Oil Recovery (EOR) Pilot Station Kaji-Semoga Field, Rimau Asset, South Sumatera, the Vice Minister of EMR, Rudi Rubiandini officially inaugurated Premiere Injection to Test Minas Surfactant Field, Rumbai, Riau Province. The Pilot Project of PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) spent US\$ 165 for 20 experimental wells and will be for six months.

“Oil production increase is so important to support economic growth. The history noted that there have been 22, 8 billion barrel of oil exploited from Indonesia. We could imagine that 50% of the number is about 11 billion barrel of oil produced from Minas Field. It means that Indonesia’s development has been so glorious since long time ago and more glorious since we knew five-years development plan (Repelita) I, II, III, IV, V and until now. It is from oil and gas,” said Rudi Rubiandini, Monday (14/1/2013).

“The peak of Indonesia’s development was when 70% of State Revenue was from oil and gas. The body, the backbone of State Budget is from oil and gas,” he said.

Premiere Injection to Test Minas Surfactant Field, Rumbai, Riau Province by PT CPI was meant to test the effectiveness of surfactant polymer technology in increasing crude oil production which is no longer able to lift the oil using secondary method in achieving oil like water injection currently performed in Minas Field.

The project cost US\$ 165 consist of well field having 20 wells directly drilled into the underground in 2.200 feet of depth, or about 670 meter. This EOR project is the biggest project in Indonesia viewed from the number of the wells and the using of surfactant polymer. (AK)

(1440/1722)



**KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
Deputi Bidang Dukungan Kebijakan
Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan
*PENERJEMAHAN***

PENERJEMAHAN ARTIKEL WEBSITE

PRESIDENT YUDHOYONO ATTENDS OPENING OF 9TH ASEM SUMMIT

Vientiane, Laos: Monday, November 5 was the second day President Susilo Bambang Yudhoyono and First Lady Ani Yudhoyono was in Vientiane, Laos and it coincided with the opening of the 9th Asia-Europe Meeting (ASEM) Summit. President Yudhoyono, along with around 20 heads of state/government, attended the opening, which was held at the National Convention Center (NCC).

Prior to the opening scheduled at 2 pm local time, the President was scheduled to attend the 13th Asia-Europe Business Forum (AEBF), which was conducted over breakfast at a Chinese restaurant in Vientiane, Laos at 8 am local time. Vientiane and Jakarta are in the same time zone.

On the sidelines of the Summit, President Yudhoyono was also scheduled to hold a bilateral meeting with French President François Hollande, and in the evening on Monday 15, the President and First Lady attended a dinner gathering hosted by the Laotian President, Choummaly Sayasone, at Don Chan Palace Hotel. European Union President, Herman van Rompuy, and ASEAN Secretary General Surin Pitsuwan also attended the dinner.

In the meantime, First Lady Madam Yudhoyono was scheduled to join a program for the spouses of heads of state/government of member countries of the Summit, among others to visit Hor Prakeo and Sisaket temples.

The weather in Vientiane on Monday was bright with the temperature reaching 28 degrees Celsius. The city that is travelled by Mekong River has been beautified to host the two-day Summit, attended by 20 heads of state/government from Asia and Europe.

Indonesian Text Source:

<http://www.presidensby.info/index.php/focus/2012/11/05/8458.html>

as published on www.indonesia.go.id on 05/11/2012

Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan
Deputi Bidang Dukungan Kebijakan,
Kementerian Sekretariat Negara RI

Penerjemah: Muhammad Ersan		Pembaca Ulang: Conakry Marsono	
Editor: -		Validasi: Asdep Naskah dan Penerjemahan	

KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
DEPUTI BIDANG DUKUNGAN KEBIJAKAN
Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan

PENERJEMAHAN

ASEAN – India Optimize Opportunities

Delhi – The Indonesian President, Susilo Bambang Yudhoyono, said that there are still many opportunities that have not been tapped by the ASEAN – India partnership although it was learned during the ASEAN Summit in Phnom Penh, Cambodia that ASEAN – India Partnership was very strong and mutually beneficial. “We have not made the most of the potentials from our partnership,” said the President during the ASEAN-India Summit on Thursday, November 19 in New Delhi,.

In the 20th anniversary of ASEAN – India partnership, President Yudhoyono said that ASEAN and India still have many opportunities to benefit from and surmised that both ASEAN and India need to regulate priority sector of strategic partnership as a benchmark for the next 20 years. President Yudhoyono also suggested that ASEAN and India set a new trade target, considering that the trade volume between ASEAN and India has exceeded the target set in 2012.

“By looking at this fast growth, I’m confident that the trade target of US\$ 100 billion in 2015 (can be achieved),” the President said. According to him, ASEAN and India must project higher and more ambitious trade target and to realize the goal, he encouraged ASEAN and India to adopt policies that eliminate trade barriers and give more incentives for business players. President Yudhoyono also reaffirmed the importance of an agreement between ASEAN and India in the service and investment sector.

President Yudhoyono was confident that cooperation agreement will boost investment in both directions between ASEAN and India. “It will open up bigger potentials for cooperation in various sectors such as technology, ICT, infrastructures, as well as food and energy security,” he said.

Meanwhile, during the opening of the ASEAN – India summit, the Indian Prime Minister Manmohan Singh said that India expected an increase in the trade value with ASEAN to US\$ 20 billion in 2020. Prime Minister Manmohan also said that a number of cooperation in the economic sectors can still be explored such as in the service and investment sector. In the trade sector, trade in technology and electronic commodities are expected to increase.

On that occasion, President Yudhoyono also underlined the importance of cooperation in the food security sector. He said that the global need for energy would increase by 50 percent in the year 2030. He said that many countries in the world would depend more on fuel to meet their energy need. Therefore, President Yudhoyono considered that ASEAN and India should also work together to develop new sources of renewable energy. He further reminded of the more urgent challenges - food supply. He said that ASEAN and India were required to increase their food productivity and provide affordable food. Furthermore, President Yudhoyono also encouraged people-to-people connectivity. He said that trips made by business players, academicians, journalists from both ASEAN and India must be increased. Direct flights between the two regions must also be added. "We have to encourage more ASEAN students to study in India. We have to explore more cooperation in the digital connectivity, in accordance with ICT ASEAN Master 2015," he said.

In addition, President Yudhoyono also suggested that ASEAN and India could also promote cooperation in the maritime sector because the center of the global economy had moved to the East, making the Indian and the Pacific Ocean an important part in becoming maritime routes for trade. "70% of global traffic to transport coal passes through the Indian ocean, from the Middle East to the East Asia. The Indian Ocean is also home to a half the global container traffic. As for the Malacca strait, it is one of the busiest maritime routes in the world," he said.

In the meantime, the Minister of Industry, MS Hidayat, who joined the Presidential delegation, said that the government was required to concentrate on the investment and trade sector. "Trade competition is stiff but investment continues to flow in (to the country). We must be competitive. The President gave his directive that the benefits for Indonesia must be clear and I interpret that as we must win the investment," Hidayat said. Therefore, it is expected that in the future the policies adopted by the government should consider

benefits that can be taken for Indonesia in every cooperation, either bilateral or multilateral cooperation.

According to Hidayat, Head of the the Investment Coordinating Board (BKPM), Chatib Basri, is currently identifying a number of investment in the infrastructure sector, namely in the Yogyakarta and Bali airports, as well as the smelter development project. He said that so far, Indonesia has only imported raw materials such as CPO and coal from Indonesia. "We'll make a bargain with them so that their CPO can go through the smelting process in Indonesia, on condition that raw materials in Indonesia are given tax allowance. "So they will process some of the materials in Indonesia, unlike now there CPO is sent to India and they process them there," Hidayat said.

In relation to the elimination of tariff barriers that will be implemented in the upcoming 2015 ASEAN Free Market Area, Hidayat said that the government need think about Indonesia's readiness to face the era. "Most importantly, in 2015, zero tariff will be implemented in 10 ASEAN countries. All the import duty among ASEAN countries will be zero. So we'll face a stiff challenge. Whether or not we're ready to compete with other ASEAN countries is worth thinking about," he said.

Indonesian Text Source:

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/5295/ASEAN-Optimalkan-Peluang>

as published on www.indonesia.go.id on 21/12/2012

Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan
Deputi Bidang Dukungan Kebijakan,
Kementerian Sekretariat Negara RI

Penerjemah: Muhammad Ersan		Pembaca Ulang: Conakry Marsono	
Editor: -		Validasi: Kepala Bidang Penerjemahan	

ASEAN-India Optimalkan Peluang

New Delhi - PRESIDEN Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menilai masih banyak peluang yang belum disentuh oleh kemitraan ASEAN-India. Padahal, dalam KTT ASEAN yang diselenggarakan di Phnom Penh, Kamboja, kemitraan ASEAN-India sangat kuat dan saling menguntungkan. "Namun, kita belum memanfaatkan potensi penuh dari kemitraan kita," kata Presiden dalam sesi intervensi dalam pleno KTT ASEAN-India, Kamis (19/12) di New Delhi, Kamis (20/12).

Dengan peringatan 20 tahun hubungan ASEAN-India, Presiden mengingatkan, kawasan tersebut memiliki kesempatan untuk membangun. Karena itu, Presiden menilai, ASEAN-India perlu mengatur bidang prioritas kerja sama strategis sebagai patokan untuk 20 tahun ke depan.

Presiden mengusulkan agar ASEAN-India menetapkan target perdagangan baru. Apalagi, volume pertumbuhan perdagangan antara ASEAN-India telah melampaui target di tahun 2012.

"Melihat pertumbuhan yang cepat ini, saya yakin target perdagangan US\$ 100 miliar untuk tahun 2015," kata Presiden. Bahkan, menurut Presiden, ASEAN-India harus membayangkan target perdagangan yang lebih tinggi dan lebih ambisius.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, Presiden mendorong ASEAN-India mengadopsi kebijakan yang menurunkan hambatan perdagangan dan memberikan insentif lebih bagi pelaku bisnis. Presiden juga menegaskan kembali pentingnya kesimpulan dari kesepakatan ASEAN-India di sektor jasa dan investasi. Presiden yakin, perjanjian kerja sama akan mendorong aliran dua arah investasi antara ASEAN-India. "Ini akan membuka potensi yang lebih besar untuk kerja sama di berbagai bidang seperti teknologi, ICT, infrastruktur, serta ketahanan pangan dan keamanan energi," kata Presiden.

Dalam pembukaan sesi pertemuan tingkat tinggi ASEAN-India, Perdana Menteri India Manmohan Singh menyatakan, India mengharapkan peningkatan nilai perdagangan dengan ASEAN menjaai US\$200 miliar pada 2022 mendatang. Manmohan juga menilai, sejumlah sektor kerjasama ekonomi yang masih dapat digarap adalah bidang jasa dan investasi. Adapun, di sektor perdagangan, komoditas yang dapat didorong peningkatan volume perdagangannya yaitu di bidang teknologi informasi dan elektronik.

Dalam kesempatan itu, Presiden juga menyinggung pentingnya kerja sama bidang keamanan energi, Presiden memperkirakan kebutuhan energi dunia akan meningkat 50 persen di tahun 2030. Negara-negara di dunia menjadi lebih tergantung pada minyak untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itu, Presiden menilai ASEAN-India harus mengembangkan kerja sama pengembangan sumber energi baru dan terbarukan. Presiden juga mengingatkan tantangan yang mendesak yaitu kecukupan pasokan makanan. ASEAN-India dituntut meningkatkan produktivitas dan mendorong keterjangkauan harga pangan.

Presiden juga mendorong konektivitas people-to-people. Perjalanan pelaku bisnis, akademisi, wartawan ASEAN-India, dan jumlah penerbangan harus ditingkatkan. "Kita juga harus mendorong lebih banyak siswa ASEAN belajar di India. Kita harus menggali lebih banyak kerja sama dalam konektivitas digital, sejalan uengai Keiicana ICT ASEAN Master 2015," ujar Presiden.

Kepala Negara juga menyarankan agar ASEAN-India mempromosikan kerja sama maritim karena pusat ekonomi global telah bergeser ke timur, menjadikan Samudera Hindia dan Pasifik lebih penting dalam menyediakan rute laut untuk kelancaran arus perdagangan. "70 persen lalu lintas seluruh dunia dalam produk-produk minyak bumi melewati Samudra Hindia, dari Timur Tengah ke Asia Timur. Samudera Hindia menyumbang setengah dari lalu lintas kontainer dunia. Demikian juga, Selat Malaka merupakan jalur laut tersibuk bagi armada pelayaran," ujar Presiden.

Menteri Perindustrian MS Hidayat yang turut dalam rombongan Presiden menyatakan, pemerintah dituntut konsentrasi di sektor investasi dan perdagangan. "Jadi kompetisi (perdagangan) ketat tapi investasi tetap masuk. Kita harus kompetitif, Presiden memberikan pengarahannya bahwa benefitnya untuk Indonesia harus jelas, dan menurut saya interpretasinya, kita mesti memenangkan investasi," ujar Hidayat. Karenanya, ke depan, arah kebijakan yang diadopsi pemerintah adalah mempertimbangkan manfaat yang bisa diambil Indonesia dalam setiap kerjasama, baik bilateral maupun multilateral.

Saat ini, menurut Hidayat, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Chatib Basri sedang mengidentifikasi beberapa investasi di bidang infrastruktur, pelabuhan udara di Yogyakarta dan Bali, serta proyek pembangunan smelter. Selama ini, kata dia, India hanya mengimpor bahan mentah seperti CPO dan batubara dari Indonesia. "Mungkin kita sekarang bargain agar CPO mereka dilakukan smelting di Indonesia, dengan jaminan bahan baku di Indonesia diberikan tax allowance. Jadi, mereka memprosesnya sebagian di Indonesia, tidak seperti sekarang ini, CPO dikirim ke India dan mereka memprosesnya di sana," kata Hidayat.

Terkait penghapusan tarif (non tariff barrier) yang akan diberlakukan dalam Pasar Bebas ASEAN 2015 mendatang, menurut Hidayat, pemerintah patut memikirkan kesiapan Indonesia menghadapi era tersebut. "Yang paling penting diingat, di antara 10 negara ASEAN, pada 2015 nanti itu semua zero tariff. Seluruh bea masuk antara negara ASEAN dinolkan, maka kita menghadapi kompetisi ketat. Apakah kita sudah siap diperlakukan sama dengan negara ASEAN lainnya, itu yang menurut saya lebih penting dipikirkan," ucapnya.

sumber : Jurnal Nasional

**President Yudhoyono Attends Waisak Day
Celebration**

Monday, 27 May 2013

President Susilo Bambang Yudhoyono and Vice President Boediono attended the national celebration of Dharmasanti Waisak in Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta.

The *Trisuci Waisak* is the biggest annual celebration day of the Buddhists all over the world. There are three important events that are commemorated i.e. the birth, the enlightenment, and *parinibbana Budha Gautama* (the death of Buddha) that take place at the same day, on a full moon.

In his remarks, the President invited all Buddhists in Indonesia to learn from universal values of the wisdom taught by Buddha, to leave selfish attitude, to increase mutual respect, and to create harmonious and peaceful atmosphere of life.

The Waisak celebration was also attended by the First Lady Ani Yudhoyono, Mrs. Herawati Boediono, the Governor of Jakarta, the Ambassadors of friendly countries, and the Ministers of the Second United Indonesia Cabinet.

**Presiden Menghadiri Perayaan
Waisak**

Senin, 27 Mei 2013

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono menghadiri perayaan Dharmasanti Waisak Nasional di Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta.

Trisuci Waisak merupakan Hari Raya terbesar Umat Budha yang dirayakan setiap tahun di seluruh dunia. Dalam Trisuci Waisak ini umat Budha merayakan tiga hal peristiwa penting sekaligus yaitu kelahiran, tercapainya penerangan sempurna dan parinibbana Budha Gautama yang terjadi pada hari yang sama, saat bulan purnama.

Dalam amanatnya, Presiden mengajak semua Umat Budha di seluruh tanah air untuk meneladani nilai-nilai universal dari Dharma yang diajarkan Sang Budha, meninggalkan sikap mementingkan diri sendiri, menyuburkan sikap saling hormat menghormati, dan saling menghargai, serta menciptakan suasana kehidupan nasional yang rukun, damai, dan harmonis.

Hadir juga dalam perayaan Waisak Ibu Negara Ibu Ani Yudhoyono dan ibu Herawati Boediono, Gubernur DKI, para Duta Besar Negara Sahabat, dan para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu II (Dukjaj-Humas).

President Yudhoyono Inaugurates New Finance Minister

Tuesday, 21 May 2013

President Susilo Bambang Yudhoyono on Tuesday, 21 May 2013, at the State Palace officially inaugurated Muhammad Chatib Basri as new Finance Minister, replacing Agus Martowardojo, who is now the Governor of Bank Indonesia. Chatib was formerly Head of the Investment Coordinating Board.

Chatib was born on 22 August 1965. He graduated from the Economic Faculty of the University of Indonesia in 1992 and earned his Master Degree from the Australian National University in 1996. Afterwards, he got his Ph.D. in Economics in 2001 (from the same university).

He was once a Special Advisor for the Minister of Finance (2006-2010), Deputy Chairman of the National Economic Committee (2010-2012) and Chairman of the Investment Coordinating Board (2012-2013).

His inauguration ceremony was attended by Vice President Boediono and a number of ministers from the Second United Indonesia Cabinet, as well as heads of State Institutions and members of the House of Representatives.

Presiden Melantik Menkeu Baru

Selasa, 21 Mei 2013

Jakarta - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Selasa (21/5) siang di Istana Negara melantik Muhammad Chatib Basri sebagai Menteri Keuangan. Chatib Basri yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dilantik menggantikan Agus Martowardojo, yang terpilih sebagai Gubernur Bank Indonesia.

Riwayat pendidikan pria kelahiran 22 Agustus 1965 ini terbilang cukup cemerlang, Ia adalah alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1992). Setelah lulus dari UI Chatib kemudian melanjutkan studi pada Australia National University hingga memperoleh gelar Master (1996), di Universitas ini pula Ia juga berhasil meraih gelar Ph.D. pada bidang Ekonomi tahun 2001.

Tak kalah cemerlangnya, karir di sejumlah posisi penting di bidang pemerintahan juga pernah Ia raih, jabatan yang pernah dipegang oleh Chatib Basri antara lain sebagai Penasihat Khusus Menteri Keuangan (2006-2010), Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2012), dan terakhir menjabat sebagai Kepala BKPM (2012-2013).

Selain dihadiri oleh Wakil Presiden Boediono, pelantikan juga dihadiri oleh Menteri Kabinet Indonesia Bersatu II, jajaran pimpinan Lembaga Negara, serta sejumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat RI.

President Yudhoyono Departs to Sweden and US for State Visits

Monday, 27 May 2013

President Susilo Bambang Yudhoyono is slated to make state visits to Sweden and the United States from 27 May to 2 June 2013. The visit to Sweden is at the invitation of King Carl XIV Gustav, while during the American visit, President Yudhoyono will attend the fifth meeting of the High Level Panel (HLP) of Eminent Persons on the Post-2015 Development Agenda.

President Yudhoyono's state visit to Sweden will include paying a courtesy call to King Carl VI Gustav, having bilateral meetings with Prime Minister Fredrik Reinfeldt and Head of Per Westerberg Parliament. Both countries will discuss shared issues in economic, environmental, climate change, education, health, infrastructure, and research and technology sectors. Memorandums of understandings in the science, technology, and innovation and health sectors are also due to be signed by both countries. President Yudhoyono is also scheduled to meet with several CEO of Swedish top companies such as Business Sweden, IKEA, and Investor AB in a bid to convince Swedish businessman of investment potentials in Indonesia.

Meanwhile, during the American visit, President Yudhoyono is scheduled to preside over the Fifth Meeting of the High Level Panel of Eminent Persons on the Post-2015 Development Agenda at the UN Headquarters in New York City. During the forum, President Yudhoyono is expected to deliver the final report of the HLP Panel to the UN Secretary General Ban Ki-Moon. The fifth gathering is the final in a series of meetings previously conducted in New York (September 2012), London (November 2012), Monrovia (February 2013) and most recently in Bali (March 2013).

President Yudhoyono is also scheduled to attend the UN General Assembly to present the final report before President of the UN General Assembly and UN members. The report is expected to serve as a reference for UN Members to decide on the priority of development in the next 15 - 20 years ahead after 2015. The presentation of the final report of the Panel will mark the end of the assignments and mandate of the HLP Panel appointed by the UN Secretary General.

During his visit to New York, President Yudhoyono will also receive a World Statesman Award from the Appeal of Conscience Foundation (AoCF) for his services in promoting democracy, contributing to the creation of more peaceful international order, and encouraging respect for human rights, freedom of religion, and inter-civilization relations.

Lawatan Kenegaraan, Presiden SBY Kunjungi Swedia dan Amerika Serikat

Senin, 27 Mei 2013

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan rangkaian kunjungan kenegaraan ke Swedia dan Amerika Serikat, pada 27 Mei hingga 2 Juni 2013. Kunjungan ke Swedia atas undangan Raja Carl XIV Gustav, sedangkan lawatan ke AS guna menghadiri pertemuan kelima High-Level Panel (HLP) of Eminent Persons on the Post-2015 Development Agenda.

Swedia

Dalam kunjungan pertama di Stockholm, Swedia (27-29 Mei), Presiden akan melakukan kunjungan kehormatan kepada Raja Carl XVI Gustaf, melakukan pertemuan bilateral dengan PM Fredrik Reinfeldt, dan Ketua Parlemen Per Westerberg. Isu-isu yang menjadi kepentingan kedua negara akan dibahas, antara lain bidang ekonomi, lingkungan hidup, perubahan iklim, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, riset, dan teknologi. Beberapa Nota Kesepahaman juga akan ditandatangani terkait bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi, dan kesehatan.

Selain bertemu dengan beberapa pejabat tinggi Swedia, Presiden SBY dijadwalkan menerima sejumlah CEO perusahaan besar Swedia, antara lain Business Sweden, IKEA, dan Investor AB. Melalui pertemuan ini diharapkan para pelaku bisnis terkemuka Swedia makin yakin atas potensi investasi di Indonesia.

Amerika

Sementara pada kunjungan ke Amerika Serikat, Presiden SBY akan memimpin langsung jalannya pertemuan kelima HLP High-Level Panel (HLP) of Eminent Persons on the Post-2015 Development Agenda, di Markas PBB di New York. Pada pertemuan ini, Bapak Presiden akan menyampaikan laporan akhir Panel HLP kepada Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki-moon. Pertemuan kelima ini sekaligus menjadi penutup rangkaian pertemuan Panel setelah empat pertemuan sebelumnya, masing-masing di New York, (September 2012), London (November 2012), Monrovia (Februari 2013), dan Bali (Maret 2013).

Di New York, Presiden dijadwalkan juga akan menghadiri sidang Majelis Umum PBB untuk memaparkan laporan akhir Panel tersebut kepada Presiden Majelis Umum PBB dan para anggota PBB. Laporan akhir Panel diharapkan dapat menjadi rujukan bagi negara-negara anggota PBB dalam menetapkan prioritas pembangunan untuk jangka waktu 15 – 20 tahun ke depan setelah tahun 2015. Penyampaian laporan akhir Panel kepada Sekjen PBB menandai berakhirnya tugas dan mandat Panel HLP yang ditunjuk Sekjen PBB.

Bertepatan dengan keberadaan Presiden di New York, organisasi nirlaba Appeal of Conscience Foundation (AoCF) akan memberikan penghargaan World Statesman Award, atas capaian dalam memajukan masyarakat yang demokratis, menciptakan tatanan internasional yang lebih damai dan mendorong kemajuan yang lebih besar atas penghormatan HAM, kebebasan bergama, dan hubungan antarperadaban. (dukjak-humas

President Yudhoyono and CR7 Plant Mangrove

Wednesday, 26 June 2013

President Yudhoyono thanked Cristiano Ronaldo - a famous Portuguese football player who is popularly known as CR7 - as Ambassador for Bali Mangrove Care Forum just before planting mangrove in the "Save Mangrove, Save Earth" event at the Mangrove Forest, Tanjung Benoa, Bali, on Wednesday morning (26/6).

The President is very proud of Bali due to the fact that while other places in Indonesia experiencing forest fire disasters because of the dry weather, Bali is going green by planting mangrove trees. Before planting mangrove trees in the "Save Mangrove, Save Earth" event, the President also delivered an invitation and message to all students and audiences to plant trees.

Christiano Ronaldo's interest to become Ambassador for Bali Mangrove Care Forum and 1 billion mangrove-planting trees was inspired by a true story of a boy named Martunis who survived the tsunami in Aceh in 2004. At that moment, Martunis survived the devastating catastrophe after getting caught on mangroves. He was later found wearing a jersey emblazoned with a name 'Ronaldo'.

Currently, Indonesia has one of the largest mangrove forests in the world. It has 3.7 million hectares of mangrove forest with 1,373.50 hectares growing at the Ngurah Rai Grand Forest Park (Tahura), Bali. The forest park stretches along the coastal areas from Kuta sub-regency, Badung regency to South Denpasar sub-regency and Denpasar city. It serves as a nature conservation area which collects plants and animals for research, science, and education purposes. It has also been utilized to support cultivation, culture, tourism and recreation.

Presiden Yudhoyono Tanam Mangrove bersama CR7

Rabu, 26 Juni 2013

Presiden mengucapkan terima kasih kepada Cristiano Ronaldo, pesepakbola yang memiliki julukan "CR7" sebagai Duta Forum Peduli Mangrove Bali sesaat sebelum melakukan penanaman bakau atau *mangrove* dalam acara "*Save Mangrove, Save Earth*" di Hutan Mangrove, Tanjung Benoa Bali, Rabu pagi (26/6).

Presiden sangat bangga dengan Bali karena disaat di lain tempat di Indonesia mengalami musibah kebakaran hutan karena cuaca kemarau, Bali justru melakukan penghijauan dengan penanaman pohon mangrove. Sebelum melakukan penanaman pohon pada acara "*Save Mangrove Save Earth*", Presiden juga menyampaikan ajakan dan pesan kepada seluruh pelajar dan hadirin untuk menanam pohon.

Ketertarikan Cristiano Ronaldo menjadi Duta Forum Peduli Mangrove Bali dan penanaman 1 milyar pohon *mangrove* terinspirasi dari cerita seorang anak laki-laki bernama Martunis yang selamat dari bencana tsunami di Aceh tahun 2004 lalu. Saat itu Martunis selamat dari bencana dahsyat tersebut karena tersangkut di pohon mangrove. Pada saat diselamatkan, Martunis memakai kaos bergambar Ronaldo.

Indonesia saat ini tercatat sebagai salah satu negara pemilik tanaman *mangrove* terbanyak di dunia, dengan luas sekitar 3,7 juta hektar dan 1.373,50 hektar di antaranya tumbuh di kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai Bali. Tahura Mangrove membentang di sepanjang pesisir pantai Kecamatan Kuta, Badung hingga Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Bali. Tahura dimaksud difungsikan sebagai kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan, satwa yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi

Batik Creates Jobs and Promotes People's Economy

Thursday, 18 July 2013

"*Batik* industries in Indonesia are increasingly developing and have successfully provided jobs for the people. *Batik* is also increasingly loved by the world. Revenues generated by the industries, which are enjoyed by industries management, craftsmen, or traders, have increased as well," President Yudhoyono said at the Opening of the *Gelar Batik Nusantara 2013* (GBN - the 2013 National Batik Exhibition) at Jakarta Convention Center, Jakarta, 17 July 2013.

"*Batik* has been widely donned both at home and abroad, including in formal events. Indonesian batik has rapidly been growing, in terms of its quality, pattern, color, or beauty," President Yudhoyono explained.

President Yudhoyono also reminded us to be thankful because around 3,500,000 Indonesians are now working in *batik* industries, either directly or indirectly.

On the same occasion, President Yudhoyono also thanked all parties who have played their role in developing batik industries in the country. Such industries have contributed to creating jobs and promoting the economy of the Indonesian people.

President Yudhoyono and First Lady Ani Yudhoyono also received the *Kriya Pusaka* Award from *Yayasan Batik Indonesia* (YBI - the Indonesian Batik Foundation) for their 9-year efforts in developing and promoting Batik and roles in preserving *batik* in Indonesia, as well as for safeguarding Indonesian batik local wisdom and richness. The award was directly given by Chairman of the Board of the YBI, Yultin Ginanjar Kartasasmita.

Those in attendance of the event were Ibu Herawati Boediono, Coordinating Minister for the Economy Hatta Rajasa, Minister of Industry M.S. Hidayat, Minister of Trade, Gita Wirjawan, Minister of Tourism and Creative Economy Mari Elka Pangestu, Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Syarif Hasan, and Jakarta Governor Joko Widodo.

Batik Pencipta Lapangan Kerja dan Peningkat Ekonomi Rakyat

Kamis, 18 Juli 2013

"Industri batik di Tanah Air makin berkembang dan telah berhasil menghidupi rakyat, serta makin dicintai dunia. Penghasilan dari industri batik, makin meningkat, baik yang diterima oleh pengelola industri, perajin, maupun pedagang," papar Presiden pada acara Pembukaan Gelar Batik Nusantara (GBN) 2013 di Jakarta Convention Center, Jakarta, (17/7). "Batik sudah digunakan secara luas, digunakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, termasuk pada acara formal. Batik Indonesia berkembang pesat baik mutu, corak, warna maupun keindahannya," jelas Presiden kembali.

Presiden mengingatkan sudah seharusnya bersyukur, karena ada 3,5 juta rakyat Indonesia yang bekerja di usaha batik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini Presiden juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam menumbuhkembangkan usaha batik di Tanah Air. Usaha batik telah memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan perekonomian rakyat Indonesia.

Presiden dan Ibu Negara juga berkesempatan menerima Penghargaan Kriya Pusaka dari Yayasan Batik Indonesia (YBI) atas usahanya selama sembilan tahun mengembangkan dan memajukan batik dan turut berperan dalam melestarikan batik di Indonesia serta mempertahankan kekayaan dan kearifan lokal batik Indonesia. Penghargaan diberikan langsung oleh Ketua Dewan Pengurus YBI Yultin Ginanjar Kartasasmita.

Turut hadir, Ibu Herawati Boediono, Menko Perekonomian Hatta Rajasa, Menteri Perindustrian M.S. Hidayat, Menteri Perdagangan Gita Wirjawan, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu, Menteri Koperasi dan UKM Syarif Hasan, dan Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo

Mensos Menerima Atlet SoIna Berprestasi di Ajang World Winter Games 2013

Posted by tira_bb - on Friday, February 08 @ 18:33:05 WIT

Menteri Sosial, Salim Segaff Al Jufrie menerima kedatangan kontingen Atlet SoIna, Jumat (8/2/2013), pada kesempatan ini Salim mengungkapkan rasa bangganya melihat prestasi anak – anak ini, walaupun mereka punya keterbatasan tapi mampu menunjukkan pada dunia, mereka bisa berprestasi, terbukti dengan keberhasilan mereka membawa pulang 1 medali emas, 3 Perak, 4 Perunggu dan 2 Ribbon, keberhasilan itu tentunya menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia Welcomes SOIna Athletes

Posted by karlina - on Monday, February 11 @ 11:18:27 WIT

Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia, Salim Segaf Al Jufri, welcomes the arrival of SOIna athletes on Friday, February 8, 2013. On that occasion, he said that he was very proud of the achievements of these children. Although they have limitations, they were able to show the world that they can do it. They succeed to bring home 1 gold, 3 silver, and 4 bronze. This success is certainly a source of pride for Indonesian people. (Written by Tira/Translated by Karlina Irsalyana).

Rapat Koordinasi Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial RI

Posted by mariyo - on Wednesday, February 06 @ 13:01:56 WIT

Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial DR. Ir. R. Harry Hikmat, MSi, memimpin rapat koordinasi dengan agenda tindaklanjut kerjasama dalam dan luar negeri dibidang pengembangan Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial, pada hari Senin 4 Februari 2013, diruang kerja lantai IV Kementerian Sosial RI.

Hal ini berkaitan dengan posisi strategis Badiklitkesos dalam pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Sosial RI. Hadir dalam rapat Staf Ahli Menteri Sosial Bidang Dampak Sosial, Mu'man Nuryana, M.Sc., Ph.D., Kepala Pusdiklat Kesos, Koordinator Widyaiswara, Peneliti, perwakilan STKS Bandung, Kepala Bagian Kerjasama Luar Negeri dan para Pejabat dilingkungan Sekretariat Badiklitkesos.

Pertemuan ini penting karena kerjasama /MoU dalam dan luar negeri merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia Kementeriain Sosial RI.

Coordination Meeting of Board of Education and Research on Social Welfare (BERSW)

Posted by karlina - on Monday, February 11 @ 11:20:05 WIT

The Head of BERSW, Harry Hikmat led a coordination meeting to discuss the follow up cooperation nationally and internationally in the field of Human Resources Development on Monday, February 4, 2013, in the Meeting Room in the 4th floor of the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia (MoSA RI).

This meeting related to the strategic position in the development of human resources of BERSW. Present on that meeting, Expert Staff in the field of Social Impact, Mu'man Nuryana, the Head of Education and Training Center on Social Welfare, Coordinator of Senior Lecturers, and Researchers, representative of Bandung Social Welfare College, Head of International Cooperation, and the officials in Secretariat of BERSW

KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
DEPUTI BIDANG DUKUNGAN KEBIJAKAN
Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan

PENERJEMAHAN

Indonesia Visited By 6.5 Million Tourists

JAKARTA: Minister of Tourism and Creative Economy, Mari Elka Pangestu, said that Indonesia has successfully attracted 6.5 millions foreign tourists in the period of January until October, 2012. "In total, from January until October 2012, there were 6,583,629 foreign tourists visiting Indonesia, which was a 5 percent increase as opposed to the same period in 2011, in which 6,270,244 foreign tourists visited Indonesia," the Minister said in Jakarta on Monday, December 3 during the press release concerning the tourist target as of October 2012. Mari believed that figure strengthens the target to have 8 million tourists visiting Indonesia in 2012. It has also proven that efforts to optimize tourism marketing strategy in the past 3 months have paid off.

"Optimizing tourism marketing through the Year-end Festival program is focused on 6 countries. Markets for Singapore, Malaysia, Australia, China, Japan, and South Korea have shown positive trend, while it is only market for South Korea that still showed negative trend in October, 2012," Mari said.

In October 2012, the number of tourists from Singapore, Japan, and China rose significantly, from 10.2 percent to 15.48 percent and to 45.98 percent. Tourism markets from the three countries are expected to give big contribution in achieving target of foreign tourist visiting Indonesia this year. In terms of the origin country of those tourists, foreign tourist visiting Indonesia also showed higher growth in 2012 compared to that in 2011. They are from: United Arab Emirate (82.86 percent), Bahrain (59.09 percent), Saudi Arabia (50.98 percent), China (45.98 percent) and Russia (44.41%).

In the meantime, the accumulative figure on January till October 2011 compared to the same period in 2011 recorded that highest growth, among others: Egypt (33.85%), China (26.41%), Thailand (13.59%), Bahrain (11.99%) and United Arab Emirate (11.52%)

For the gate of foreign tourists, there were 3 major gates in 2012 with the growth as follow: Ngurah Rai airport (3.39 percent growth), Soekarno-Hatta airport (5.61 percent growth) and Batam (7.35 percent growth).

In the meantime, in total, from January till October 2012, the growth of foreign tourists in three main gates also increased – Ngurah Rai (3.44 percent), Soekarno-Hatta (5.78 percent) and Batam (5.30 percent).

<http://www.mediaindonesia.com/read/2012/12/03/367410/4/2/Indonesia-Telah-Dikunjungi-65-Juta-Wisatawan>

as published on www.indonesia.go.id on 04/12/2012

Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan
Deputi Bidang Dukungan Kebijakan,
Kementerian Sekretariat Negara RI

Penerjemah: Muhammad Ersan		Pembaca Ulang: Conakry Marsono	
Editor: -		Validasi: Kepala Bidang Penerjemahan	

KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
DEPUTI BIDANG DUKUNGAN KEBIJAKAN
Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan

PENERJEMAHAN

Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises to Create 1 Million New Jobs in 2013

The fact that the business world plays an important role in improving people's welfare is currently the focus of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. Therefore, in 2013 the Ministry is expected to provide 1 million jobs in Indonesia "In 2013, we target to provide 1 million new jobs," said the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, Syarif Hassan in his year end elaboration in the office of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, South Jakarta Wednesday, January 2.

According to Minister Syarif, in providing those jobs, the Ministry would empower the entrepreneurs, one of them being giving credits to develop their business. "Those entrepreneurs are related with the youth. This is also our commitment," said Minister Syarif, who is also a member of the Supervisory Board of the Democratic Party. Furthermore, in 2013 the Ministry will also increase the values and the recipients' number of the Credit for Poor (KUR) but it will be first decided and discussed thoroughly in the joint forum of the KUR. According to Minister Syarif, the reason was that there are a number of debtors who did not want loans of one year long. Several debtors want to receive loans which are less than 6 months. Therefore, it has to be thoroughly discussed first," he said.

Indonesian Text Source:

http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1187:kemenkop-akan-ciptakan-satu-juta-lapangan-kerja-baru-di-tahun-2013&catid=50:bind-berita&Itemid=97

as published on www.indonesia.go.id on 04/01/2013

Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan
Deputi Bidang Dukungan Kebijakan,
Kementerian Sekretariat Negara RI

Penerjemah: Muhammad Ersan		Pembaca Ulang: Conakry Marsono	
Editor: -		Validasi: Kepala Bidang Penerjemahan	

Kemenkop Akan Ciptakan Satu Juta Lapangan Kerja Baru di Tahun 2013

Written by Artikel

Thursday, 03 January 2013 11:13

Pentingnya perkembangan dunia usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat saat ini menjadi fokus perhatian Kementerian Koperasi dan UKM. Oleh karenanya, pada tahun 2013 mendatang, Kemenkop dan UKM akan membuka satu juta lapangan kerja di Indonesia.

" 2013, kami memprogramkan akan membuka satu juta lapangan kerja baru," kata Menteri Koperasi dan UKM, Syarif Hasan saat pemapaaran catatan akhir tahun di kantornya, Jalan HR Rasuna Said, Jakarta Selatan, Rabu (2/1).

Dalam menciptakan lapangan kerja itu, masih kata Syarif, akan dilakukan pula pemberdayaan terhadap enterpreneur. Salah satunya, memberikan bantuan kredit guna meningkatkan pengembangan usaha yang sedang dilakukan.

" (Entrepreneur) itu kan berkaitan dengan generasi muda. Ini juga komitmen kami," kata Syarif, yang juga anggota Dewan Pembina Partai Demokrat.

Tak hanya itu, ditahun 2013 ini Kementerian Koperasi juga akan meningkatkan nilai dan penerima Kredit Usah Rakyat (KUR), namun penentuannya terlebih dahulu akan dimatangkan dalam Forum Bersama KUR. Alasannya, menurut Syarif, ada sejumlah debitur yang tidak menginginkan pinjaman selama setahun lamanya.

Ada debitur yang ingin dibawah enam bulan. Untuk itu, harus dimatangkan terlebih dahulu," demikian Sekretaris Sekretariat Gabungan (Setgab) itu.

Sumber : Rakyat Merdeka

KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
DEPUTI BIDANG DUKUNGAN KEBIJAKAN
Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan

PENERJEMAHAN

Ministry of Agriculture to Give Non-Financial Compensation For Duck Breeders

SLEMAN – The Ministry of Agriculture is expected to give compensations for duck breeders whose ducks are infected by bird flu virus. "We have proposed compensation funds of Rp.210 billion for duck breeders to the Ministry of Finance," aid Deputy Minister of Agriculture, Rusman Heriawan when visiting Arum Jaya Chicken Breeder Group, Dusun Sebaran, Sidoarum Village, Godean Sub-district, Sleman Regency, Yogyakarta province, Monday.

According to Rusman, the compensation would be given for duck breeders who are willing to destroy their ducks to anticipate the spread of bird flu or H5NI virus. "Breeders are not willing to destroy their duck because of economic reasons," he said. He added that the compensation is not in the form of money but livestock seeds and livestock feeds.

"With those kinds of compensation, breeders can still keep their ducks. But if we give the compensation in the form of money, it is feared that they won't use the money for ducks but other consumptive needs," he said.

He further said that bird flu that infects ducks will not infect chickens. "We ensure that bird flu that infects ducks won't infect chicken because we have seen the real situations and haven't found any chickens infected by the virus," he said.

Rusman also added that the visit to the *Kelompok Peternak Ayam Bursa Arum Jaya Sebaran*, in Sidorarum Village, Godean Sub-district was to convince chicken breeders.

"In 2003, bird flu infected various poultry and infected chickens most. Today, bird flu infects ducks. The genetics of this bird flu is different from that in 2003. That's why we are convincing chicken breeder that chickens are free from the bird flu," he said.

Indonesian Text Source:

<http://www.antaraneews.com/berita/353103/kementan-berikan-kompensasi-peternak-itik>

as published on www.indonesia.go.id on 15/01/2013

Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan
Deputi Bidang Dukungan Kebijakan,
Kementerian Sekretariat Negara RI

Penerjemah: Muhammad Ersan		Pembaca Ulang: Conakry Marsono	
Editor: -		Validasi: Kepala Bidang Penerjemahan	

Kementan berikan kompensasi peternak itik

Sleman (ANTARA News) - Kementerian Pertanian akan memberikan kompensasi bagi peternak itik yang terserang virus flu burung.

"Kami telah mengajukan dana kompensasi untuk peternak itik ke Kementerian Keuangan sebesar Rp210 miliar," kata Wakil Menteri Pertanian Rusman Heriawan ketika mengunjungi kelompok Peternak Ayam Buras Arum Jaya, Dusun Sebaran, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Senin.

Menurut dia, kompensasi ini diberikan bagi peternak itik yang bersedia memusnahkan ternaknya untuk mengantisipasi penyebaran flu burung atau H5N1 clade 2.3.2. "Peternak enggan untuk memusnahkan itiknya karena motif ekonomi. Untuk peternak itik yang ternaknya terserang flu burung," katanya.

Ia mengatakan, bantuan kompensasi ini tidak berwujud uang, namun bibit ternak dan pakan ternak.

"Dengan bentuk bantuan seperti itu, peternak tetap bisa memelihara itik. Tapi kalau kami berikan dalam bentuk uang tunai, dikhawatirkan tidak diwujudkan ternak, tetapi untuk kebutuhan konsumtif," katanya.

Ia mengatakan, flu burung yang menyerang itik tidak menjangkit ke ayam. "Kami pastikan, flu burung yang menyerang itik tidak menyerang ayam. Karena kami sudah turun lapangan dan penularan ke ternak ayam belum kami temukan," katanya.

Rusman mengatakan, kunjungan ke kelompok Peternak Ayam Buras Arum Jaya Sebaran, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, tersebut untuk meyakinkan kepada peternak ayam.

"Pada 2003 flu burung menyerang pada berbagai ternak unggas dan terbanyak pada ayam. Namun sekarang ini, flu burung yang menyerang itik H5N1 clade 2.3.2. Genetik flu burung ini berbeda dengan flu burung yang menyerang pada 2003 lalu. Makanya kami meyakinkan kepada peternak ayam, bahwa ternak ayam bebas flu burung," katanya.

(V001/M019)

Editor: Tasrief Tarmizi

KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI
DEPUTI BIDANG DUKUNGAN KEBIJAKAN
Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan

PENERJEMAHAN

**Ministry of Communication and Information Targets RPM on PSTE Registration
Completed In February**

JAKARTA – The Ministry of Communication and Information targeted that the ministerial regulation draft (RPM) on procedures of registration for the Operation of Electronic Transaction and System (*Penyelenggaraan Sitem dan Transaksi Elektronik/PSTE*) will be completed in February, 2013.

“There are a number of ministerial regulation drafts, all of which are related with security. But what we will finish first is the one related to the registration,” Director General of Telematic Application of the Ministry of Communication and Information, Ashwin Sasongko said, after a seminar on the Internet policy and e-Commerce hosted by the Indonesian E-Commerce Association (idEA) in Jakarta on Thursday.

Ashwin said that the Ministry was also discussing the RPM related to the electronic certification system as the derivative of the Government Regulation Number 82 on Year 2012 on PSTE.

“Government Regulation Number 82 Year 2012 states that the registration of PSTE must be completed by the end of 2013,” Ashwin said.

In the meantime, Director of Information Security of the Ministry of Communication and Information, Bambang Heru Tjahjono, said that the Ministry would first improve the PSTE that caters for the public interests such as banking, state electricity company (PLN), Pertamina, and transportation services.

“So, the operators which offer electronic transaction system that serves the public must register before November 2013,” Bambang said.

A number of regulation draft of the Minister of Communication and Telecommunication concerning government regulation on the PSTE will give effect the e-commerce industries.

Chairman of idEA, Daniel Tumiwa, said that e-commerce industry players have agreed that e-transaction must be regulated and requests the provision of certified platforms.

"E-commerce players are not only companies or formal institutions but also non-formal individuals who are difficult to manage because they are forced to do e-commerce," Daniel said.

Indonesian Text Source:

<http://www.antaraneews.com/berita/349172/Kemkominfo-targetkan-rpm-pendaftaran-pste-selesai-februari>

as published on www.indonesia.go.id on 19/12/2012

Asisten Deputi Naskah dan Penerjemahan
Deputi Bidang Dukungan Kebijakan,
Kementerian Sekretariat Negara RI

Penerjemah: Muhammad Ersan		Pembaca Ulang: Conakry Marsono	
Editor: -		Validasi: Kepala Bidang Penerjemahan	

